

**METODE TANYA JAWAB DAN BERKISAH SEBAGAI
ALTERNATIF DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA (STUDI KASUS DI MADRASAH DINIYAH
NURUL HUDA TAMBAKBAYAN PONOROGO)**

SKRIPSI



**OLEH:
INDAH RETNO PRATIWI**

NIM. 210317007

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
NOVEMBER 2021**

ABSTRAK

Pratiwi. Indah Retno. 2021. *Metode Tanya Jawab dan Berkisah Sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi kasus di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo)*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Zeni Murtafiati Mizani, M.Pd.I.

Kata Kunci: Metode Tanya Jawab, Metode Berkisah, Minat Belajar.

Kurangnya minat belajar di Madrasah Diniyah Nurul Huda dikarenakan proses pembelajaran yang pada awalnya hanya memfokuskan pada pembelajaran mengaji iqro' dan Al-Qur'an saja secara bergantian, maka hal tersebut membuat minat belajar siswa menjadi berkurang dan siswa malah menggunakan waktu menunggu giliran mengaji tersebut hanya untuk bermain-main serta berlari-larian di sekitar masjid. Tetapi seiring berjalannya waktu, Madrasah Diniyah Nurul Huda tersebut mulai mengembangkan materi-materi dan metode pembelajaran yang seharusnya diajarkan serta diterapkan guru kepada siswa. Jadi siswa datang ke Madrasah Diniyah Nurul Huda tidak hanya mengaji iqro' dan Al-Qur'an saja, tetapi juga mendapatkan pelajaran tentang Pendidikan agama Islam.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode tanya jawab di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo, (2) Untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode berkisah di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo, (3) Untuk mengetahui bagaimana dampak penggunaan metode tanya jawab dan berkisah terhadap minat belajar siswa di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa: (1) Penggunaan metode tanya jawab di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan dilakukan ketika selesai penyampaian materi dan sebelum pulang. Guru menerapkan prinsip penggunaan metode tanya jawab seperti pemberian waktu berfikir siswa dan juga penggunaan pertanyaan pelacak. Suasana kelas juga menjadi aktif dengan adanya penggunaan metode tanya jawab. Setelah penyampaian materi, siswa diberi pertanyaan dan tugas baru setelah itu siswa mengaji secara bergantian. (2) Penggunaan metode berkisah di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan lebih banyak diterapkan kepada siswa kelas dasar dilakukan pada 30 menit pertama waktu pembelajaran sebagai contoh dari guru agar diterapkan oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Walaupun hanya mengandalkan kemampuan guru dalam menggunakan mimik (ekspresi muka), pantomim (gerak tubuh) dan vocal atau tanpa penggunaan alat peraga, tetapi penyampaian kisah oleh guru bisa dengan mudah menjadikan suasana kelas yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. (3) Dampak penggunaan metode tanya jawab dan berkisah terhadap minat belajar siswa meningkat, karena siswa merasa senang dan tidak mudah bosan dengan pertanyaan dan kisah yang diberikan selalu berbeda, dampak bagi lingkungan sekitar siswa tidak banyak bermain dan berlari-larian di sekitaran masjid, dampak bagi lingkungan keluarga yaitu bertambahnya wawasan sang anak tentang Pendidikan agama Islam dan juga cara penyampaiannya kepada orang tua yang dinilai baik.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Atas Nama Saudara:

Nama : Indah Retno Pratiwi

Nim : 210317007

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Metode Tanya Jawab dan Berkisah Sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi kasus di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo)

Telah di periksa dan di setujui untuk diuji dalam ujian munaqosah, Pembimbing,



Zeni Murtafiati Mizani, M.Pd.I.

NIP.199009042018012001

Tanggal, 9 November 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Indah Retno Pratiwi
NIM : 210317007
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Metode Tanya Jawab dan Berkisah Sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi kasus di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo)

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 18 November 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 29 November 2021

Ponorogo, 29 November 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd

Penguji I : Nur Kolis, Ph.D

Penguji II : Zeni Murtafiati Mizani, M.Pd.I

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Retno Pratiwi

Nim : 210317007

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : METODE TANYA JAWAB DAN BERKISAH SEBAGAI ALTERNATIF DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA (STUDI KASUS DI MADRASAH DINIYAH NURUL HUDA TAMBAKBAYAN PONOROGO)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 04 Januari 2022

Penulis,


INDAH-RETNO PRATIWI

NIM. 210317007

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Retno Pratiwi
NIM : 210317007
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Metode Tanya Jawab dan Berkisah Sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi kasus di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila ada dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil dari jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi yang sudah ditetapkan.

Ponorogo, November 2021

Yang membuat pernyataan



Indah Retno Pratiwi

NIM: 210317007

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan salah satu aktifitas yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi siswa menuju jalan kehidupan yang telah disediakan oleh Allah SWT, kemudian siswa itu sendiri akan memilih, memutuskan, dan mengembangkan jalan hidup dan kehidupan yang telah dipelajari dan dipilihnya. Oleh karena itu segala kegiatan interaksi metode dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu berpegang pada tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berhasil sesuai yang dikehendaki.

Kemampuan seseorang memang berbeda-beda, oleh sebab itu untuk tercapainya tujuan tentu dibutuhkan “belajar”. Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan. Dimana ketika kita tidak tahu maka dengan proses belajar kita akan menjadi tahu. Dengan demikian, bila diterapkan di sekolah, belajar merupakan sikap yang patut dimiliki oleh siswa, karena siswa merupakan seorang pelajar, ada pelajar tentu ada pengajar. Pengajar sering disebut juga guru, seorang guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, karena pada dasarnya peran seorang guru adalah membantu siswa mengubah perilakunya sesuai dengan tujuan yang sudah di rancang sedari awal. Selain itu guru juga

bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar siswa khususnya melalui interaksi belajar mengajar.¹

Terhusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam , diharapkan mampu dijadikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Proses interaksi antara siswa dengan guru yang bersifat edukatif ditunjukkan dengan terjadinya komunikasi yang baik, dengan cara mengkomunikasikan nya melalui beberapa media komunikasi. Karena itu, proses interaksi dalam suatu proses pembelajaran berlangsung dalam suatu hubungan antara siswa dan guru melalui pemanfaatan media dan metode pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran yang diharapkan dengan baik.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar siswa. Karena itu dalam mempertimbangkan suatu metode pembelajaran perlu berpedoman pada tujuan, perbedaan individual, kemampuan guru untuk menerapkan metode tersebut, sifat bahan pelajaran, situasi

1 Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), 23.

kelas, kelengkapan fasilitas dan mempertimbangkan kelebihan atau kekurangan metode yang akan digunakan.²

Berkurangnya minat dalam belajar diakibatkan karena pada saat pembelajaran berlangsung siswa lebih banyak mengobrol dengan temannya, mengganggu teman, banyak yang keluar masuk dengan alasan pergi ke kamar mandi bahkan ada yang keluar hanya untuk membeli jajanan. Penyebab menurunnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran dapat dilihat dari metode yang digunakan oleh guru.

Metode menjadi cara alternatif seorang guru dalam mentransfer ilmunya, sedangkan siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru melalui metode yang digunakan oleh guru. Jika guru menyampaikan pembelajaran terus terusan menggunakan metode ceramah yang biasanya membosankan, maka interaksi antara guru dan siswa pun akan berkurang. Sehingga siswa cenderung tidak memperhatikan apa materi yang disampaikan oleh guru dan juga minat siswa dalam belajar akan menurun. Maka sesekali guru harus meroling atau mengganti beberapa metode pembelajarannya dalam menyampaikan materi kepada siswa.

2 Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis Cet III* (Jakarta:PT Rineka Cipta,2010), 229.

Di dalam proses pembelajaran sebenarnya banyak sekali metode pembelajaran yang kerap di gunakan oleh para guru, diantaranya yaitu metode tanya jawab dan metode berdiskusi (bercerita). Metode tanya-jawab merupakan salah satu metode pembelajaran alternatif dan sering digunakan oleh guru pada proses pembelajaran di kelas untuk memotivasi siswa agar kemampuan berpikirnya bisa berkembang. Selain itu metode tanya-jawab juga digunakan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menyimak materi pelajaran yang sudah diberikan. Penggunaan metode tanya-jawab juga digunakan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang sedang dibahas sehingga mendorong minat siswa untuk belajar. Pada metode ini guru dapat secara adil dalam membagi giliran bertanya kepada para siswa.³

Hubungan metode tanya jawab dengan minat belajar siswa adalah sebagai sebuah cara untuk mengembangkan kreatifitas berfikir siswa secara aktif dan sistematis serta untuk mendapat respon lisan dari para siswa. Sehingga dikatakan dapat menumbuhkan minat belajar dan pengetahuan baru dalam proses pembelajaran karena metode tanya jawab ini dapat menarik peserta didik dan suasana kelas menjadi aktif.

3 Endang Jubaedah, *Penerapan Metode Tanya-Jawab Dengan Teknik Probing-Prompting Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPA 4 SMAN 14 Bandung* (Bandung: repository.upi.edu, 2013), 2

Kemudian berikisah (bercerita) menjadi hal pertama dalam mendidik seorang anak. Dengan sebuah kisah maka mereka akan menjadi senang dan menikmati apapun yang disampaikan. Biasanya dalam sebuah kisah itu berisi ide, imajiasi dan peristiwa-peristiwa yang dahulu pernah terjadi. Jika hal tersebut dapat disampaikan dengan baik, maka cerita akan menjadi sesuatu yang disukai anak-anak bahkan orang dewasa sekalipun. Berkisah juga merupakan media bagi para guru untuk menanamkan pengetahuan dan nilai positif pada anak yang kemudian akan mereka terapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka metode berkisah ini merupakan salah satu teknik penyampaian yang disukai oleh siswa terutama siswa yang masih harus diberikan pengenalan awal dan juga pengalaman belajar. Bahkan cerita yang disampaikan oleh guru haruslah menarik dan dapat mengundang perhatian siswa.⁴

Pada saat ini beberapa dari orang tua menginginkan anaknya untuk memperoleh Pendidikan tidak hanya Pendidikan yang bersifat duniawi, tetapi juga Pendidikan yang bersifat ukhrawi (mementingkan akhirat). Oleh karena itu mereka para orang tua menambah jam pelajaran anaknya dan menyekolahkan anaknya pada Lembaga Pendidikan madrasah diniyah atau yang

4 Moeslichatoen R., *Metode pengajaran di taman kanak-kanak cet 2*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 157.

sering kita kenal dengan Madin. Biasanya waktu pembelajaran di lembaga madin yaitu pada waktu sore hari setelah sholat ashar.

Namun demikian, masih banyak juga masyarakat disekitar kita yang menganggap bahwa madin hanyalah sebuah Lembaga Pendidikan yang hanya akan mencetak generasi yang agamis dan calon ahli agama dan enggan menyekolahkan anaknya pada Lembaga Pendidikan madin. Tapi pada kenyataannya selain Pendidikan yang bersifat ukhrawi seperti sholat, mengaji dan menghafal beberapa surah-surah pendek yang ada di dalam al-Qur'an, madin juga memberikan pembelajaran kepada para siswanya mengenai perkembangan zaman dan juga mengajarkan bagaimana perilaku baik (akhlakul karimah) yang harus ditetapkan di lingkungannya sehari-hari bahkan ada beberapa madin yang juga membantu siswa dalam materi pembelajaran di sekolah pagi.

Madrasah Dinyiah Nurul Huda ini merupakan salah satu dari sekian banyak Madrasah Dinyiah yang ada di kabupaten Ponorogo. Seperti halnya Madrasah Dinyiah yang lain, Madrasah Dinyiah Nurul Huda juga mempunyai beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika mengajar siswanya. Dari sekian banyak metode, metode yang sangat mudah digunakan oleh guru dan di pahami oleh para siswa diantaranya adalah metode tanya jawab dan metode berkisah.⁵

⁵ Hasil observasi di Madrasah Dinyiah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo, pada tanggal 1 April 2021

Dari kedua metode ini diharapkan mampu menjadi alternatif dalam meningkatkan minat belajar pada siswa, khususnya pada siswa di Madrasah Diniyah tersebut. Karena minat merupakan suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Jika seorang siswa memiliki minat yang kuat dalam sebuah pembelajaran maka siswa akan cepat mengerti, mengingat, dan mengamalkan apa yang sudah disampaikan oleh seorang guru. Minat yang timbul dari kebutuhan anak merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya. Jadi minat itu sangat penting dalam pendidikan, khususnya dalam mengembangkan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan pada 1 April 2021 di dapatkan informasi bahwa siswa di Madrasah Nurul Huda masih terdapat permasalahan dalam belajarnya yaitu kurangnya minat belajar, dikarenakan proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurul Huda awalnya hanya memfokuskan pada pembelajaran mengaji iqro' dan Al-Qur'an saja secara bergantian setiap hari kecuali hari Jum'at. Maka hal tersebut membuat minat belajar siswa menjadi berkurang dan siswa malah menggunakan waktu menunggu giliran mengaji tersebut hanya untuk bermain-main serta berlarian di sekitar masjid. Bahkan menjadikan siswa malas untuk berangkat ke Madrasah Diniyah.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya minat belajar siswa diantaranya yaitu, guru yang menggunakan metode

belajar klasik atau tidak modern dan membuat siswa menjadi bosan bahkan malas memperhatikan proses pembelajaran, lingkungan siswa jauh dari lingkungan yang agamis, serta kurangnya motivasi dari orang tua untuk belajar di Madrasah Diniyah dan mendalami ilmu agama.⁶

Tetapi seiring berjalannya waktu, setelah Madrasah Diniyah Nurul Huda tersebut terdaftar di Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo, mulai lah lembaga tersebut mengembangkan materi-materi dan metode pembelajaran yang seharusnya diajarkan serta diterapkan guru kepada siswa. Jadi saat ini siswa datang ke Madrasah Diniyah Nurul Huda tidak hanya mengaji iqro' dan Al-Qur'an saja, tetapi juga mendapatkan pelajaran tentang Pendidikan agama Islam. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di Madrasah Diniyah Nurul Huda juga sudah dikembangkan. Yaitu dengan menggunakan metode tanya jawab dan berkisah sebagai alternatif dalam meningkatkan minat belajar Siswa. Dari penjelasan di atas, tergambar bahwa metode tanya jawab dan metode berkisah (bercerita) ini merupakan suatu alternatif dalam pembelajaran yang mampu membantu guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dan bisa meningkatkan minat belajar siswa.

6 Hasil observasi di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo, pada tanggal 1 April 2021.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu siswa di Madrasah Diniyah Nurul Huda yaitu Sheila, dia menyatakan bahwa:

“Saya sangat senang jika guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Apalagi jika mau pulang. Karena siapa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar dan cepat maka dia bisa pulang duluan. Dan itu membuat saya akan lebih fokus memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru agar bisa menjawab pertanyaan nya di akhir pelajaran”⁷

Begitu pula dengan pernyataan Bu Rahayu sebagai salah satu guru yang menerapkan metode berkisah dalam menyampaikan pembelajarannya kepada siswa, yaitu:

“Dengan metode berkisah, hal tersebut sangat-sangat membatu saya dalam menstimulus atau memasukkan ilmu-ilmu dasar agama kepada mereka. Karena jika anak-anak sudah senang dan semangat insyaAllah apa yang disampaikan cepat terserap dengan baik kedalam pikirannya. Untuk minat belajar dengan metode berkisah ini sangat meningkat baik pada siswa kelas awal maupun tingkat atas, karena ketika mereka mendapatkan sebuah kisah atau cerita, besoknya mereka akan masuk dan masuk terus

7 Hasil wawancara dengan Sheila salah satu siswa di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo, pada tanggal 5 Agustus 2021.

ke Madrasah karena mereka juga merasa penasaran apa ya yang akan diceritakan lagi oleh gurunya”⁸

Dan berdasarkan uraian di atas, dengan melihat realita yang terjadi di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan problematika minat belajar siswa. Sehingga penelitian ini berjudul: “Metode Tanya Jawab Dan Berkisah Sebagai Alternatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo).

B. Fokus Penelitian

Setelah melakukan penjajakan awal, kemudian yang ditetapkan sebagai tempat penelitian adalah Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo. Maka fokus penelitian skripsi ini diarahkan pada Metode Tanya Jawab Dan Metode Berkisah Sebagai Alternatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa, yang mana kedepannya dapat menumbuhkan minat belajar anak-anak yang ada di desa Tambakbayan tersebut khususnya pada bidang kagamaan.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan, maka untuk memperoleh jawaban yang kongkrit dan sasaran yang tepat, maka diperlukan rumusan masalah yang spesifik sebagai berikut:

⁸ Hasil wawancara dengan Bu Rahayu salah satu Guru di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo pada tanggal 5 Agustus 2021.

1. Bagaimana penggunaan metode tanya jawab di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo?
2. Bagaimana penggunaan metode berkisah di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo?
3. Bagaimana dampak penggunaan metode tanya jawab dan berkisah terhadap minat belajar siswa di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun setelah adanya latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode tanya jawab di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode berkisah di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dampak penggunaan metode tanya jawab dan berkisah Terhadap minat belajar siswa di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terutama dalam bidang pendidikan, khususnya pada Metode Tanya Jawab dan Metode Berkisah sebagai alternatif

dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Diniyah
Nurul Huda Tambakbayan Pononogo.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini akan bermanfaat:

- a. Bagi lembaga Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Pononogo.

Agar lebih meningkatkan dan mengembangkan metode pembelajarannya khususnya pada metode tanya jawab dan metode berkisah yang sudah ada di madrasah, dalam rangka memajukan pendidikan Islam khususnya sebagai alternatif dalam meningkatkan minat belajar para siswa.

- b. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan mengenai efektifitas meningkatkan minat belajar siswa tersebut melalui metode tanya jawab dan metode berkisah.

- c. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman tentang meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan metode tanya jawab dan metode berkisah, kemudian harapannya dapat mengamalkan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan kemampuan peneliti dalam menerapkan teori dan pengalaman yang berkaitan

dengan implementasi metode Tanya jawab dan metode berdiskusi dalam meningkatkan minat belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, akan dibagi menjadi 6 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika selengkapnya sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan skripsi, meliputi latar belakang masalah yang memaparkan tentang kegelisahan peneliti. Fokus penelitian sebagai batasan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah berupa pertanyaan yang akan menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian merupakan tujuan dari perpecahan masalah. Manfaat penelitian, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penulis dan pembaca. Terakhir sistematika pembahasan yang memaparkan gambaran dari seluruh isi skripsi ini.

BAB II: Kajian teori, yakni untuk mengetahui kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

BAB III: Metode penelitian, berisi tentang pendekatan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat dan bertindak sebagai partisipan. Lokasi penelitian di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo. Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan temuan terdiri dari Keikutsertaan yang diperpanjang, Pengamatan yang tekun, Kecukupan referensial. Dan yang terakhir adalah tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV: Deskripsi data, dalam BAB ini berisi tentang paparan data, yang berisi hasil penelitian di lapangan yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian, sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Nurul Huda, letak geografis, struktur organisasi, visi, misi, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana. Sedangkan deskripsi data khusus mengenai: penggunaan metode tanya jawab sebagai alternatif dalam meningkatkan minat belajar siswa, metode berkisah sebagai alternatif dalam meningkatkan minat belajar siswa serta dampak penerapan metode tanya jawab dan berkisah terhadap minat belajar siswa.

BAB V: Analisis, adalah temuan penelitian yang memaparkan hasil analisis peneliti. Analisis dilakukan dengan cara membaca data penelitian dengan menggunakan teori-teori yang dipaparkan di BAB II. Pembacaan tersebut menghasilkan temuan penelitian tentang bagaimana penggunaan Metode Tanya

Jawab dan Metode Berkisah Sebagai Alternatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo).

BAB VI: Penutup, BAB ini merupakan BAB terakhir dari skripsi yang penulis susun, di dalamnya menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian. BAB ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari hasil penelitian.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai telaah pustaka, penulis melihat beberapa hasil karya terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Adapun hasil-hasil karya tersebut adalah sebagai berikut:

Penelitian yang berkaitan dengan minat belajar siswa, yang dilakukan oleh Ahmad Wildanum M. dengan judul skripsinya yaitu Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII YPI Sunan Ampel Bangsal Mojokerto. Penelitiannya dilakukan pada tahun 2019 di Mojokerto.

Dari hasil penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa:⁹ (a) Minat belajar pada materi IPS di YPI SMP Sunan Ampel Bangsal kelas VIII masih tergolong rendah, dikarenakan beberapa faktor, diantaranya ketidaksiapan siswa memulai proses pembelajaran, tidak fokus terhadap apa yang disampaikan oleh guru, dan juga tidak bisa menjawab pertanyaan gurunya seputar materi IPS; (b) Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa diantaranya menggunakan metode variatif, kemudian menggunakan media pembelajaran yang ada meskipun media tersebut masih kurang memadai, menciptakan suasana belajar yang humanis dan humoris serta memberikan pujian bahkan hadiah kepada siswanya; (c) Terdapat hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, diantaranya yaitu terbatasnya sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut, kemudian lingkungan yang ada di sekitar siswa seperti keluarga, masyarakat dan teman sepermainan, selanjutnya adanya hubungan antara guru dan murid yang kurang terbuka

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama mengupas tentang bagaimana upaya atau usaha dari seorang guru untuk meningkatkan minat belajar pada siswanya. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas mengambil subjek penelitian pada siswa bertaraf Sekolah Menengah Pertama, sedangkan dalam

9 Ahmad Wildanum Mukholladun, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII YPI Sunan Ampel Bangsal Mojokerto" (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019), 61.

penelitian saya subjeknya adalah siswa di madrasah diniyah, dimana tingkatan upaya ataupun usaha yang dilakukan oleh guru tentunya berbeda, baik dalam hal penyampaian maupun penggunaan media yang ada.

Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tri Budi Utami dengan judul penelitian Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Akhlak Anak Usia Dini di TKIT Salsabila Al-Muhi'in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta. Pada tahun 2017.

Dalam penelitian Tri Budi Utami tersebut dapat diangkat kesimpulan berupa:¹⁰ (a) Ketika guru bercerita singkat dengan menggunakan alat peraga berupa gambar atau miniatur-miniatur mini. Anak-anak antusias mendengarkan cerita dari guru dan ingin menanggapi cerita guru tersebut. Meskipun anak-anak mendengarkan cerita sambil rebahan dan siap tidur, akan tetapi anak-anak dapat mencerna makna dari apa yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut terbukti ketika anak-anak tersebut mampu mempraktekkan hal baik yang ada dalam cerita tersebut; (b) Penerapan metode bercerita di PG-TKIT Salsabila Al Muthi'in kelas A2 berhasil diterapkan untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak anak usia dini. Hal ini terbukti dari keseharian mereka ketika terbiasanya mereka mengucap dan membalas salam, melakukan praktik wudhu dan sholat, mengetahui perilaku sopan dan tidak sopan, menghormati orangtua, bersikap jujur dan penolong, dapat menjaga kebersihan serta berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu; (c) Terdapat faktor pendukung yang berasal dari lingkungan keluarga, minat belajar dari dalam diri siswa itu sendiri, serta faktor situasi dan kondisi. Sedangkan faktor penghambat bisa berasal dari lingkungan keluarga dan juga faktor kondisi kelas.

Kemudian dalam penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang saya lakukan. Perbedaannya yaitu pada penelitian di atas lebih kepada tujuannya untuk meningkatkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini. Sedangkan pada penelitian saya tujuannya untuk meningkatkan minat belajar pada siswa khususnya siswa di Madrasah Diniyah. Selanjutnya penelitian ini terdapat persamaan berupa sama-

¹⁰ Tri Budi Utami, "Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Akhlak Anak Usia Dini di TKIT Salsabila Al-Muhi'in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta" (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), 81.

sama terkait pembahasana tentang penggunaan metode bercerita yang dilakukan oleh seorang guru.

Kemudian penelitian ke tiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hartini pada tahun 2020, dengan judul Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negri 5 Kota Jambi.

Dari penelitian tersebut terdapat beberapa kesimpulan diantaranya: ¹¹ (a) guru membuat strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa diantaranya: menyajikan materi dengan maksimal, menyediakan sarana dan penunjang belajar yang memadai, memperhatikan aspirasi, bakat, cita-cita dan hobi siswa; (b) Kendala guru dalam meningkatkan minat belajar siswa diantaranya daya serap (IQ) siswa yang berbeda ada yang daya serapnya cepat dan ada juga yang daya serapnya lambat atau kurang, kemudian kedisiplinan siswa dalam belajar juga mengakibatkan terhabatnya proses belajar mengajar sehingga kelas menjadi tidak efektif dan kondusif; (c) Untuk meningkatkan minat belajar siswa guru mata pelajaran Akidah Akhlak Mts N 5 kota Jambi mengupayakan penyediaan sumber belajar yang memadai, menggunakan metode/strategi belajar yang variatif serta memberikan tantangan dan juga hukuman untuk mendisiplinkan siswa dalam belajar.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Perbedaannya adalah dalam penelitian Hartini dia membahas tentang macam macam strategi yang digunakan guru khususnya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan minat belajarnya sedangkan penelitian saya membahas tentang metode pembelajaran yang dilakukan guru khususnya metode tanya jawab dan berkisah sebagai alternatif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

B. Kajian Teori

1. Metode Tanya Jawab

a. Pengertian Metode Tanya Jawab

¹¹ Hartini, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negri 5 Kota Jambi" (Skripsi, UIN Sultan Thaha Syarifuddin, Jambi, 2020), 68.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah “cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai maksud”.¹² Sedangkan Metode Tanya jawab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah cara belajar atau mengajar yang menekankan pada pemberian pertanyaan oleh pengajar sedangkan murid harus menjawab pertanyaan tersebut.¹³

Secara umum, metode Tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab, dengan kata lain metode Tanya jawab ini adalah cara menyajikan pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama guru kepada murid begitu pula sebaliknya.¹⁴ Metode ini termasuk metode yang paling tua di samping metode ceramah, namun efektifitasnya lebih besar dari pada metode lain, sebab dengan metode Tanya jawab pengertian dan pemahaman dapat diperoleh lebih mantab sehingga segala bentuk ketidakpahaman dan kelemahan daya tangkap siswa terhadap mata pelajaran dapat dihindari semaksimal mungkin.

Menurut Djarmarah dan Zain yang dikutip oleh Habibati, metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Hal ini berarti terdapat komunikasi langsung dua arah antara guru dan murid.¹⁵

Menurut Soetomo, metode Tanya jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan/memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, atau sebaliknya siswa bertanya kepada guru dan guru menjawab pertanyaan siswa.¹⁶

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic*, sebab pada saat yang sama terjadi dialog guru dan siswa, guru bertanya siswa menjawab atau

12 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995) 652

13 <https://kbbi.kata.web.id/metode-tanya-jawab/>

14 Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 234.

15 Habibati, *Strategi Belajar Mengajar* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 68.

16 Murtadha, “Peningkatan Berbicara Melalui Persentasi Makalah Dengan Metode Tanya Jawab Terhadap Pencapaian Hasil Yang Efektif Mahasiswa STAI JAMITAR LHOKSUKON Aceh Utara,” *Al-Madaris*, Vol 1, no 12020, (2020),13.

siswa bertanya guru menjawab, dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa. Metode ini sudah lama dipakai orang pada zaman Yunani, ahli-ahli pendidikan Islam telah mengenal metode ini, yang dianggap oleh pendidikan modern berasal dari *sokrates* untuk mengajar peserta didiknya supaya sampai ketaraf kebenaran. Nabi Muhammad SAW dalam mengajarkan agama kepada umatnya sering memakai tanya jawab dalam bentuk-bentuk pertanyaan – pertanyaan kepada peserta didik untuk mendalami dan mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kecerdasan mereka, metode tanya jawab juga merupakan salah satu metode pembelajaran Rasulullah yang seringkali beliau terapkan dalam dakwahnya.¹⁷

Metode tanya jawab merupakan salah satu metode mengajar yang paling efektif dan efisien dalam membangun kreativitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan pengertian metode tanya jawab adalah interaksi antara siswa dan guru dalam bentuk murni tanya jawab dalam membahas suatu topik dan dapat melatih kemampuan berfikir sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁸

Jadi dari beberapa pengertian metode Tanya jawab di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode Tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bahan bacaan yang mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik.

b. Tujuan Metode Tanya Jawab

Menurut Roestiyah yang dikutip oleh Habibati, tujuan penggunaan metode Tanya Jawab dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Membantu siswa dalam menyimpulkan pelajaran.
- 2) Menumbuhkan perhatian siswa pada pembelajaran.

17 Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 2010), 78.

18 Kamelia, Arif Firmansyah dan Andi Imrah Dewi, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN. 4 Siboang," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 5 no 7 (2013), 149.

19 Habibati, *Strategi Belajar Mengajar*, 68.

- 3) Mengembangkan kemampuan siswa untuk menggunakan pengetahuan dan pengalamannya.
- 4) Merangsang siswa berfikir.
- 5) Mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
- 6) Membantu guru dalam meneliti daya tangkap siswa dalam memahami pembelajaran.
- 7) Membantu guru dalam menganalisis apakah siswa mendengarkan dengan baik pelajaran yang sedang atau telah diberikan.

c. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Tanya Jawab

Untuk menghindari penyimpangan dari pokok pembahasan, penggunaan metode Tanya jawab harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan tanya jawab sejelas-jelasnya.
- 2) Mencari alasan pemilihan metode tanya jawab.
- 3) Menetapkan kemungkinan pertanyaan yang akan dikemukakan.
- 4) Menetapkan kemungkinan jawaban untuk menjaga agar tidak menyimpang dari pokok persoalan.
- 5) Menyediakan kesempatan bertanya bagi siswa.²⁰

d. Prinsip Metode Tanya Jawab

Selain menggunakan langkah-langkah penggunaan metode Tanya jawab, seorang guru harus mengetahui dan melakukan beberapa prinsip penggunaan metode Tanya jawab diantaranya:²¹

- 1) Penyebaran (*distribution*). Agar siswa banyak berpartisipasi pada suatu kegiatan belajar mengajar sebaiknya guru menyebarkan giliran menjawab pertanyaan secara acak dan kalau perlu secara merata.
- 2) Pemberian waktu berfikir (*pausing*). Setelah mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru sepatutnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir sejenak, kemudian baru menunjuk salah seorang siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut.

20 H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa, ...* 201.

21 *Ibid*, 208.

- 3) Penggunaan pertanyaan pelacak (*probing*). Suatu saat guru ingin meningkatkan jawaban siswanya. Untuk itu dapat digunakan teknik pelacak (*probing*) agar jawaban siswa meningkat menjadi lebih sempurna.

Adapun teknik pelacak yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Klasifikasi. Guru dapat memberikan pertanyaan pelacak dimana siswa diminta menjelaskan atau mengatakan dengan jawaban atau kata-kata lain sehingga jawaban siswa tersebut lebih baik.
- 2) Meminta siswa memberikan alasan. Guru dapat meminta siswa mengemukakan alasan atau mengungkapkan pendapatnya dalam menjawab pertanyaan.
- 3) Meminta kesepakatan pandang. Suatu saat guru dapat meminta kepada para siswa untuk memberikan pandangan atas jawaban yang sudah dikemukakan oleh temannya. Siswa yang lain dapat menerima atau menolak pandangan tersebut atau menambahkan jawabannya sehingga dapat diperoleh kesempatan jawaban yang disetujui bersama.
- 4) Meminta ketetapan jawaban. Guru dapat meminta jawaban siswa lain untuk meninjau kembali jawaban apabila jawaban dari siswa tersebut kurang tepat, agar diperoleh jawaban yang tepat dengan mengajukan pertanyaan pelacak. Pertanyaan yang diajukan tidak boleh membuat siswa tertekan malu atau rendah diri.
- 5) Meminta jawaban yang lebih relevan. Guru dapat mengajukan pertanyaan yang memungkinkan siswa menilai kembali jawabannya atau mengemukakan kembali dengan kata-kata lain sehingga jawaban yang kurang tepat menjadi lebih tepat dan benar.
- 6) Meminta contoh. Guru dapat meminta siswa untuk memberikan contoh atau ilustrasi yang sesuai dengan jawabannya.
- 7) Meminta jawaban yang lebih kompleks.
- 8) Guru dapat meminta siswa untuk memberi penjelasan lebih lanjut tentang pendapatnya tadi.²²

22 H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa...*, 210.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tanya Jawab

Menurut Djarmarah dan Zain yang dikutip oleh Habibati kelebihan dari metode Tanya jawab ini adalah: ²³

- 1) Menghidupkan kelas.
- 2) Siswa tidak hanya mendengarkan ceramah saja.
- 3) Meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa.
- 4) Merangsang dan melatih daya berfikir siswa.
- 5) Mengurangi tingkat kepasifan siswa.
- 6) Meningkatkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Namun, dibalik kelebihan metode Tanya jawab ini terdapat juga beberapa kekurangan, Menurut Roestiyah yang dikutip oleh Habibati diantaranya yaitu: ²⁴

- 1) Jawaban siswa belum tentu benar bahkan mungkin bisa saja menyimpang dari persoalannya.
- 2) Memerlukan waktu lebih lama untuk memperoleh jawaban yang tepat, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- 3) Bila guru tidak mampu menciptakan suasana yang akrab dan tidak tegang maka kemungkinan siswa merasa takut bertanya maupun menjawab.
- 4) Sulit membuat pertanyaan sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami siswa.
- 5) Terkadang tidak cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.

2. Metode Berkisah

a. Pengertian Metode Berkisah

²³ Habibati, *Strategi Belajar Mengajar*, 69.

²⁴ *Ibid*, 69.

Bercerita berasal dari kata “cerita” dan mendapat awalan “ber” yang berarti menuturkan cerita, yaitu tuturan yang memaparkan bagaimana sebuah peristiwa terjadi.²⁵

Dalam bahasa Indonesia kisah adalah “Cerita tentang kejadian (riwayat dan sebagainya) dalam kehidupan seseorang dan sebagainya, kejadian (riwayat dan sebagainya), mendapatkan awalan ber menjadi berkisah berarti memberikan kisah atau cerita kepada orang lain.²⁶ sedangkan secara istilah, metode berkisah berarti sama dengan metode bercerita atau metode dongeng yaitu metode belajar mengajar yang dilakukan dengan menuturkan suatu peristiwa, kejadian atau suatu karangan tentang kisah, baik berbentuk cerita fiktif maupun non fiktif.²⁷

Menurut Nurgiyantoro yang dikutip oleh Lilis Madyawati, bahwa berkisah merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya dalam berkisah seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Dengan kata lain, berkisah adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, perasaan yang sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca. Berkisah diungkapkan melalui ekspresi yang menarik terlihat disenangi oleh si pendengar cerita. Bercerita sangat penting bagi perkembangan anak.²⁸

Bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya dalam bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Dengan kata lain, bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai

25 Wuntat Dan Team Kreatif SPA (Silaturahmi Pecinta Anak), *Mendidik Anak Dengan Memanfaatkan Metode BCM (Bermain, Cerita & Menyanyi)* (Jogja: Pustaka Syahida, 2005), 22.

26 Umi Kulsum, “Penerapan Metode Berkisah untuk meningkatkan karakter keagamaan bidang akhlak bagi anak tk plus Sunan Giri Ngunt Tulungagung” (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018), 13.

27 Subur, *Pembelajaran Ajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 72.

28 Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016). 162

macam ungkapan, perasaan yang sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca. Bercerita diungkapkan melalui ekspresi yang menarik terlihat disenangi oleh si pendengar cerita. Bercerita sangat penting bagi perkembangan anak karena anak dapat berimajinasi dan masuk ke dalam alur cerita serta memerankan dirinya berada dalam cerita tersebut. Dengan contoh-contoh perilaku yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita, dapat menjadi teladan bagi anak yang mendengarkan cerita tersebut.

Metode bercerita disampaikan melalui cerita yang menarik dengan atau tanpa bantuan media pembelajaran sekalipun. Cerita yang disampaikan harus mengandung pesan, nasihat, dan informasi yang dapat ditangkap oleh anak, sehingga anak dapat dengan mudah memahami cerita serta meneladani hal-hal baik yang terkandung di dalam isi cerita yang telah disampaikan. Melalui metode bercerita anak akan dapat mengembangkan kemampuan bahasanya, dapat mengulang bahasa yang didengarnya dengan bahasa yang sederhana, sehingga metode bercerita berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak.

Isi cerita pun diupayakan berkaitan dengan cara berikut ini: ²⁹

- 1) Dunia kehidupan anak yang penuh suka cita, yang menuntut isi cerita memiliki unsur yang dapat memberikan perasaan gembira, lucu, menarik dan mengasyikkan bagi anak. Dunia kehidupan anak berkaitan dengan cerita seputar lingkungan terdekat anak, seperti lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan bermain anak.
- 2) Minat anak pada umumnya anak TK sangat berminat pada cerita-cerita tentang binatang, tanaman, kendaraan, boneka, robot, planet, dan lain-lain.
- 3) Tingkat usia, kebutuhan dan kemampuan mencerna isi cerita. Ceritanya harus cukup pendek dalam rentang perhatian anak. Cerita tersebut bersifat meningkatkan daya pikir anak seperti cerita-cerita tentang makanan dan minuman sehat, kebersihan diri melayani diri sendiri.
- 4) Membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan menanggapi setelah guru selesai bercerita.

29 Nurbiana, Dhieni dkk. *Metode Pengembang Bahasa*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), 124.

b. Tujuan Metode Berkisah

Kegiatan berkisah atau bercerita merupakan kegiatan pemberian pengalaman belajar pada anak agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang telah disampaikan dengan baik. Tujuan kegiatan bercerita adalah:³⁰

- 1) Menghibur para siswanya untuk menikmati sajian cerita yang dikemas dengan ide yang menarik, pengimajinasian yang luas, dan penyajian yang memukau.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan umum bagi para siswa.
- 3) Memakai gaya bahasa penyampaian yang indah.
- 4) Menumbuhkan daya khayal yang tinggi
- 5) Melatih para siswanya untuk mengungkapkan ide cerita dengan kata-kata sederhana.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bercerita bertujuan untuk menghibur, melatih anak berkomunikasi dengan baik, memahami pesan dari cerita dan mampu mengungkapkan ide cerita serta menambah wawasan dan pengetahuan bahasa secara luas.

c. Bentuk Metode Berkisah

Penggunaan metode berkisah (bercerita) pada pembelajaran anak usia dini selain disajikan melalui berbagai cara, dapat juga menggunakan media pembelajaran dengan tujuan untuk mengoptimalkan penyampaian materi pembelajaran sehingga pembelajaran tidak membosankan bagi anak. Dalam penyampaiannya, metode berkisah dibagi menjadi dua bentuk agar anak tidak bosan dalam mendengarkan cerita dan juga akan terlihat lebih bervariasi, yaitu: ³¹

- 1) Berkisah tanpa alat peraga.

Bercerita tanpa alat peraga adalah bentuk cerita yang mengandalkan kemampuan pencerita dengan menggunakan mimik (ekspresi muka), pantomim (gerak tubuh), dan vocal pencerita sehingga yang mendengarkan dapat menghidupkan kembali dalam fantasi dan imajinasinya.

- 2) Berkisah dengan alat peraga.

30 Nurbiana Dhien dkk, *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*, ...,125.

31 *Ibid*, 126.

Bercerita dengan menggunakan alat peraga adalah bentuk bercerita yang mempergunakan alat peraga bantu untuk menghidupkan cerita, menghidupkan fantasi dan imajinasi sehingga terarah sesuai dengan yang diharapkan si pencerita. Bentuk bercerita dengan alat peraga terbagi menjadi dua, yaitu alat peraga langsung dan alat peraga tidak langsung.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan metode yang bertujuan membawakan cerita kepada anak dengan meninggalkan tujuan dari pembelajaran tersebut. Dalam penggunaan metode bercerita juga harus memperhatikan beberapa hal yaitu, cerita yang disampaikan harus dikemas menarik dan sesederhana mungkin sehingga anak akan tertarik dan merespon serta memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya dan menanggapi isi dari cerita tersebut.

d. Rancangan Metode Berkisah

Dalam membahas rancangan kegiatan bercerita yang akan dibicarakan rancangan persiapan guru, rancangan pelaksanaan kegiatan bercerita, dan rancangan penilaian kegiatan bercerita. Secara umum persiapan guru untuk merancang kegiatan bercerita adalah sebagai berikut:³²

1) Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih

Sebagaimana telah dijelaskan tujuan metode bercerita terutama dalam rangka memberikan pengalaman belajar melalui cerita guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih

Bila kita telah menetapkan rancangan tujuan dan tema selanjutnya guru memilih salah satu diantara bentuk-bentuk bercerita.

3) Menentukan rancangan atau alat yang digunakan dalam bercerita.

4) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, yaitu:

- a) Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak.
- b) Mengatur tempat duduk anak.

³² Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di taman Kanak-Kanak*, 176-180.

- c) Pembukaan kegiatan bercerita
 - d) Pengembangan cerita yang dituturkan guru.
 - e) Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak.
 - f) Penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
- 5) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.

3. Minat

a. Pengertian Minat

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, perhatian, keinginan dan kesukaan.³³

Minat menurut Mahfudz Shalahuddin adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, Sementara itu menurut Soeganda Poerbakawatja dan Harahap, minat diartikan kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar.³⁴

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang ada pada setiap manusia yang bersifat relatif. Apabila seseorang menaruh minat terhadap sesuatu, maka orang tersebut akan berusaha dengan sekuat mungkin untuk memperoleh yang diinginkan. Oleh sebab itu, minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang. Untuk lebih mudahnya ada beberapa pengertian tentang minat.

Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu objek, dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari serta membuktikan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa dalam minat di samping membutuhkan perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi tujuan.³⁵

33 <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/minat>

34 Andi Achru p, "Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran", Jurnal Idaarah, Vol. III, No. 2, (Desember 2019), 206.

35 H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa, ...*, 307.

Menurut M. Bachori yang dikutip oleh Darmadi minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Jadi minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar, kalau tidak demikian minat tersebut tidak memiliki arti sama sekali. Sedangkan menurut Sardiman AM yang dikutip oleh darmadi menyatakan bahwa minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek sasaran berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan.³⁶

Minat merupakan sifat yang relative menetap dalam diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya, dengan minat maka seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatnya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, dengan adanya perhatian dan keaktifan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Muhibin menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar, siswa di sekolah untuk memperoleh hasil belajar, 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Dalam proses belajar mengajar, perubahan tingkah laku sering tidak terjadi sepenuhnya. Hal ini dimungkinkan adanya faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah internal dan eksternal yang terdapat dalam diri siswa tersebut. Faktor internal yang ada pada diri siswa sangat berpengaruh, dibandingkan yang dikemukakan oleh Clark dalam bukunya Nana Sudjana bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Adapun kedua faktor tersebut adalah:³⁷

1) Faktor Internal

³⁶ *Ibid.*, 308.

³⁷ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Cet VII* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Cipta, 2002), 20.

Faktor internal, menyangkut seluruh aspek yang menyangkut fisik, jasmani maupun yang menyangkut mental fisiknya, meliputi:

a) Faktor Kesehatan

Kesehatan sangat berpengaruh terhadap kondisi belajarnya. Siswa yang kurang sehat, keadaan fisiknya sangat lemah, pusing dan gangguan kesehatan lainnya, tidak dapat berkomunikasi dalam belajar.

b) Faktor cacat tubuh

Faktor ini juga sangat mempengaruhi minat belajar seorang siswa. seperti gangguan penglihatan, pendengaran dan sebagainya. Selain itu, faktor cacat tubuh juga menyangkut aspek psikis seperti:

- (1) Intelegensi, Intelegensi besar pengaruhnya terhadap pengajuan belajar. Ini bermakna semakin tinggi tingkat intelegensi maka akan semakin besar siswa meraih kesuksesan dalam belajarnya.
- (2) Perhatian, Perhatian merupakan faktor yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Apabila seseorang memiliki perhatian yang penuh terhadap apa yang dipelajari, maka hal tersebut dapat mendukung minat belajar yang di capai
- (3) Bakat, Faktor bakat dapat juga mempengaruhi proses minat belajar yang dicapai oleh seorang siswa.
- (4) Minat, Minat berarti kecenderungan dalam kegiatan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat juga dapat mengembangkan kualitas pencapaian hasil belajar.
- (5) Motivasi, Motivasi juga dapat mempengaruhi prestasi yang dicapai oleh siswa. Maksudnya motivasi pada diri siswa sangat penting untuk mengembangkan prestasi belajar siswa, sehingga apa yang diharapkan oleh siswa, sehingga apa yang diharapkan oleh siswa dengan hasil yang maksimal.³⁸

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

- a) Lingkungan sosial sekolah, Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjang sikap dan perilaku yang simpatik dan memperhatikan suri tauladannya yang baik, dapat menjadi daya dorong positif bagi kegiatan belajar siswa.
- b) Lingkungan masyarakat, Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat yang terdiri dari orang-orang mempunyai kebiasaan yang baik dan buruk terhadap belajar anak
- c) Lingkungan keluarga, Sifat-sifat orang tua, praktis pengelolaan keluarga, keterangan keluarga semuanya dapat memberikan dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa.
- d) Faktor Non Sosial, Faktor-faktor yang termasuk non sosial yaitu gedung dan letaknya alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.³⁹



³⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional, Cet. XIV* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 29.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah Pendekatan digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (*natural setting*).⁴⁰

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu deskriptif intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Disamping itu merupakan penyelidikan secara rinci, satu setting satu subyek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu.

Jenis penelitian studi kasus ini digunakan karena peneliti dapat meneliti dan mengetahui langsung tentang metode Tanya jawab dan berkisah sebagai alternatif dalam meningkatkan minat belajar siswa di madrasah diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitianlah yang menentukan keseluruhan skenarionanya. Dengan demikian peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, dan instrument yang lain sebagai penunjang, dengan demikian kehadiran peneliti sangat penting untuk melancarkan kegiatan penelitian untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴¹

C. Lokasi Peneliti

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Diniyah Nurul Huda yang beralamat di Jl. Astrokoru No 37, Kelurahan Tambakbayan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Peneliti memilih penelitian ini dikarenakan ketertarikan peneliti atas

40 Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 1

41 Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 60.

problematika kurangnya minat belajar siswa di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴² Maka dari itu sumber utama data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung digunakan untuk mendapatkan data tentang metode tanya jawab dan berkisah sebagai alternatif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Adapun untuk memperoleh data yaitu dilakukan dengan melakukan 15 wawancara dengan para informan yang telah ditentukan meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan metode tanya jawab dan berkisah sebagai alternatif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu: Kepala Madrasah Diniyah Nurul Huda, para guru, siswa, pengurus masjid dan juga orang tua siswa.

Kemudian juga terdapat data observasi berupa penelitian langsung ke Madrasah Diniyah Nurul Huda meliputi observasi tentang letak geografis, sarana dan prasarana yang ada, penggunaan metode tanya jawab dan penggunaan metode berkisah di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambak Bayan Ponorogo.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung atau penunjang penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini adalah foto terkait dengan kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambak Bayan Ponorogo, dokumen tentang struktur organisasi, dokumen visi dan misi, dokumen keadaan guru dan siswa, dokumentasi sarana dan prasarana, serta foto wawancara peneliti dengan beberapa responden yaitu kepala Madrasah Diniyah Nurul Huda, guru, siswa, dan juga orang tua siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

⁴² Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, yang berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (*document review*). Teknik tersebut digunakan peneliti, karena fenomena akan dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian di mana fenomena tersebut berlangsung.⁴³

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan rumusan masalah sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin.⁴⁴

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Adapun wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara secara tidak terstruktur.

Karena Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁵

43 Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 314.

44 Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Indeks, 2012), 45.

45 Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi juga dapat di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang di teliti.⁴⁶

Observasi dilakukan dengan cara melihat secara cermat untuk mengamati fenomena yang ada. Hal ini terbatas pada sekelompok fenomena yang dapat dijangkau oleh indra dan akal, tentu tidak sekedar melihat saja, tetapi melihat yang bertujuan untuk mengetahui ciri-ciri dan sifat obyek (pengamatan).⁴⁷

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi terbuka untuk mengetahui secara langsung bagaimana penggunaan metode tanya jawab, bagaimana penggunaan metode bercerita serta bagaimana dampaknya kedua metode tersebut dalam meningkatkan minat belajar pada siswa di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. "Rekaman" sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan "dokumen" digunakan untuk memperoleh data berupa struktur organisasi, letak geografis, keadaan pengajar, keadaan pengurus, keadaan siswa, sarana dan prasarana Madrasah serta dokumen lain yang penulis perlukan yang berhubungan dengan Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo.⁴⁸

F. Teknik Analisis Data

⁴⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP. Press, 2009), 252.

⁴⁷*Ibid.*, 254.

⁴⁸ M. Djunaidi Ghony, Fauzan Ala Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 177.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini mengikuti konsep yang dilakukan Menurut Miles & Huberman. Yaitu analisisnya terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:⁴⁹

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan dan mentransformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulan bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

Pada penelitian kali ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara dengan kepala Madrasah para guru, siswa, wali murid dan pengurus masjid, serta penelitian yang dilakukan di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tamabakbayan Ponorogo

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam berupa teks naratif, bagan, grafik, matrik dan jaringan. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori dan kelompok-kelompok.⁵⁰

Data yang didisplay adalah tentang sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo, letak geografis, struktur organisasi, visi misi dan tujuan, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta hasil wawancara mengenai penggunaan metode Tanya jawab dan berkisah sebagai alternatif dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*).

⁴⁹ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitaif, kualitatif dan R&D)*,

⁵⁰ *Ibid.*, 338.

Kemudian langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan. Pada kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, tetapi kemudian akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Dan apabila kesimpulan pada tahap awal sudah didukung dengan adanya bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru atau belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Dari penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru, dalam pengertian lain lain temuan tersebut masih bersifat samar-samar atau kurang jelas. Disini peneliti berusaha memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya, lalu peneliti menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*).

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Drajat kepercayaan keabsahan temuan (kredibilitas data) dapat diadakan pengecekan dengan teknik-teknik sebagai berikut: ⁵¹

51 Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017), 127-144.

1. Keikutsertaan yang diperpanjang

Maksud dan tujuan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian ini adalah: (1) dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri, maupun dari responden dan selain itu dapat membangun kepercayaan subyek, (2) dengan terjun kelokasi dalam waktu yang cukup panjang, peneliti dapat mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data, pertama-tama dan yang terpenting adalah distorsi pribadi.

2. Pengamatan yang tekun

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Kecukupan referensial

Kecukupan referensial ini adalah sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi, yaitu: (1) dengan handphone sebagai alat perekam yang pada senggang dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang terkumpul, dan penyimpanan informasi yang tidak direncanakan, sebagai alternative jika berhalangan tidak ada handphone (alat elektronik) atau handphone rusak.

H. Tahapan- Tahapan Penelitian

Tahap tahap penelitian ini dibagi menjadi 4 tahapan : ⁵²

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahapan pra lapangan ada yang harus di perhatikan dan di pahami yaitu etika penelitian lapangan. Yang perlu diperhatikan dan dipahami diuraikan berikut ini : Menyusun Rancangan Penelitian, Memilih Lapangan Penelitian Mengurus Perizinan Menjajaki Dan Menilai Lapangan, Memilih Dan Memanfaatkan Informan, Menyiapkan Perlengkapan Penelitian, Persoalan Etika Penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

⁵² Jogianto Hartono, et al., *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: Andi, 2018), 49.

Dalam tahapan pekerjaan lapangan dibagi menjadi 3 bagian yaitu : Memahami Latar Penelitian Dan Persiapan Diri, Memasuki Lapangan, Berperan Serta Sambil Mengumpulkan Data.

3. Tahap Analisis Data ialah tahapan yang dilakukan setelah semua data dari penelitian itu terkumpul.
4. Tahap Tahap Penulisan Hasil Penelitian⁵³



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo

Madrasah Diniyah Nurul Huda merupakan salah satu Madrasah Diniyah yang ada di kabupaten Ponorogo. Tepatnya berada di Jl. Astrokoro No.37, Kelurahan. Tambakbayan, Kecamatan. Ponorogo, Kabupaten. Ponorogo, Provinsi. Jawa Timur. Lembaga ini didirikan oleh bapak Sukarmin Muhammad Basir, BA pada tahun 2000, dengan alasan pada waktu itu tidak ada lembaga atau wadah bagi anak-anak disekitar desa Tambakbayan untuk mengembangkan pendidikan bacaan al-Qur'an nya. Luas tanah Lembaga Madrasah Diniyah Nurul Huda ini adalah 168 m² serta luas bangunannya 160 m². Dengan adanya dukungan dari masyarakat sekitar, maka dibentuklah sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang sederhana.

Pada awalnya proses pembelajaran di Madrasah ini hanya dilakukan di serambi Masjid Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo. Saat pertama kali didirikan, Madrasah Diniyah Nurul Huda ini hanya sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) kecil yang mengajarkan anak-anak di sekitar lingkungan Tambakbayan untuk mengaji iqro' dan al-Qur'an.

Kemudian setelah bapak Sukarmin Muhammad Basir, BA wafat, madrasah ini dilanjutkan kepemimpinannya oleh menantu beliau pada tahun 2010 yaitu bapak Miftahul In'am, M.Pd. Dan dengan semakin banyak nya anak-anak disekitar lingkungan Tambakbayan yang ingin belajar mengaji, pada tahun 2010 Madrasah Diniyah ini didaftarkan ke kementrian agama kabupaten ponorogo. Setelah itu baru memiliki izin operasional yaitu dengan nomor izin oprasional DA.0461 tepatnya pada tanggal 1 Juli 2010 yang disahkan langsung oleh kepala kantor kementrian agama kabupaten Ponorogo.

Seiring berkembangnya zaman, maka pada tahun 2011 dibangunlah gedung Madrasah dua lantai tepat berada di sebelah selatan masjid Nurul Huda tersebut, pada lantai pertama ada aula dan lantai ke dua ada kelas untuk proses pembelajarannya.

Dan setelah TPQ tersebut terdaftar dikementrian agama Kabupaten Ponorogo maka TPQ itu berubah menjadi lembaga pendidikan Madrasah Diniyah yang juga mengajarkan tentang materi-materi dasar pendidikan agama islam. Adapun mata pelajaran yang ada di Madrasah Diniyah Nurul Huda saat ini selain mengaji al-Qur'an dan Iqro' diantaranya yaitu ada mata pelajaran Pegon, Qur'an Hadist, Akidah Akhlak. Bahkan untuk hari sabtu dan ahad lembaga ini juga memberikan pembelajaran khusus untuk membatu para siswa menunjang pendidikan nya pada sekolah formal.⁵⁴

2. Letak Geografis

Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo terletak di jalan Jl. Astrokorro No.37, Kel. Tambakbayan, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo, Prov. Jawa Timur. Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan terletak di barat Rumah Sakit Aisiyah, memasuki jalan kecil dan juga berada tepat disebelah timur SMA PGRI 1 Ponorogo. Letak geografis Madrasah Diniyah Nurul Huda berada di daerah perkotaan sehingga suasananya bisa dikatakan cukup ramai, karena terletak persis di sebelah selatan jalan raya yang biasanya dilewati sebagai jalan alternatif bagi masyarakat sekitar maupun pengguna jalan lain. Letak Madrasah ini juga dekat dengan pertokoan, sehingga mempermudah para siswa untuk membeli jajan pada saat istirahat berlangsung. Pusat pendidikannya berada di selatan Masjid Nurul Huda Tabakbayan Ponorogo.

Dikarenakan lingkungan Madrasah Diniyah Nurul Huda adalah lingkungan perkotaan, dimana para masyarakatnya banyak yang sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Ada yang bekerja dari pagi sampai sore hari, sehingga waktu mereka untuk mengajari anak-anaknya belajar khususnya pembelajaran berbasis agama dan mengaji sangat sedikit. Maka dari itu lembaga ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat di lingkungan Tambakbayan sebagai sarana pendidikan agama islam bagi anak-anak mereka. Akses jalan menuju Madrasah Diniyah Nurul Huda sangat baik, karena jalan nya merupakan jalanan yang beraspal sehingga memudahkan para siswa

54 Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/01-4/2021 pada penelitian ini.

untuk menuju ke Madrasah Diniyah tersebut baik dengan berjalan kaki maupun bersepeda.

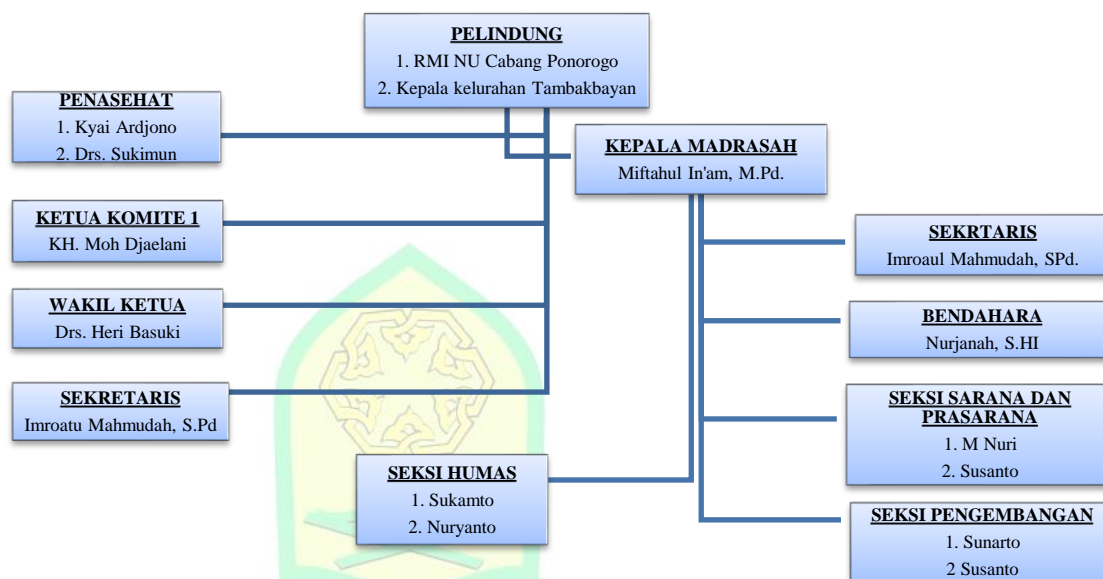
Madrasah Diniyah ini sebenarnya merupakan jembatan bagi para orang tua untuk memberikan pendidikan agama bagi anak-anaknya disekitar lingkungan Jl. Astrokoro karena orang tua yang sibuk bekerja. Akan tetapi tidak semua orang tua dan anak-anak dilingkungan tersebut memiliki minat yang kuat untuk belajar di Madrasah Diniyah Nurul Huda. Bahkan kegiatan anak-anak di lingkungan tersebut tidak terpantau dan waktu mereka hanya digunakan untuk bermain pada sore hari bahkan sampai adzan magrib berkumandang.⁵⁵



⁵⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/01-4/2021 pada penelitian ini.

3. Struktur Organisasi

Madrasah Diniyah ini berada di bawah naungan RMI NU Cabang Ponorogo yang mana terdapat struktur pengurus lembaga sebagai berikut:⁵⁶



4. Visi dan Misi

Visi: “Mencetak generasi Qur’ani dan Berprestasi”

Misi:

- Menyelenggarakan Pendidikan Al-Qur’an dan keagamaan,
- Mengembangkan bakat minat anak untuk mencapai prestasi⁵⁷

5. Keadaan Guru dan Siswa

Dalam proses pembelajaran, metode penyampaian materi yang digunakan oleh guru sangatlah penting. Oleh karena itu guru harus bertanggung jawab atas tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran tersebut, terutama untuk meningkatkan minat belajar siswanya. Jika guru menggunakan metode pembelajaran yang monoton maka minat belajar siswa akan berkurang, karena mereka merasakan bosan dan tidak

⁵⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/01-4/2021 pada penelitian ini.

⁵⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/01-4/2021 pada penelitian ini.

tertarik lagi dengan penyampaian materi oleh gurunya. Dan tentunya membuat suasana kelas menjadi pasif.

Di Madrasah Diniyah Nurul Huda terdapat beberapa tenaga pengajar diantaranya ada 1 orang guru laki-laki dan 6 orang guru perempuan, beliau adalah Rudi Mastudianto, Nurjanah, S.HI, Imro'atul Mahmudah, S.PdI, Muji Rahayuningsih, Meylan Hesti Wahyu Lestari, Miatu Saadah S.Pd, dan Yekti Winursito, SH. Beberapa dari guru tersebut dalam kehidupan sehari-harinya memang berprofesi sebagai guru di sekolah formal pada tingkat TK dan SD. Jadi mereka sudah mengerti dan paham benar bagaimana caranya menghadapi para siswa di Madrasah Diniyah tersebut khususnya siswa tingkat dasar. Pendidikan terakhir dari ke 7 guru tersebut diantaranya 5 orang pengajar S-1, 1 orang D-1 dan 1 orang SLTA. Masing-masing guru menguasai mata pelajaran berbeda di Madrasah Diniyah tersebut. Bapak Rudi mengajar Fiqh dan Akidah Akhlaq, Ibu Nurjanah mengajar Al-Qur'an, Ibu Imro'atul mengajar Fiqh dan Akidah Akhlaq, Ibu Rahayu mengajar Al-Qur'an dan Akidah Akhlaq, Ibu Meylan mengajar Tajwid dan Imla', Ibu Miatu mengajar Tajwid dan Hadits serta Bu Yekti yang mengajar Tarikh dan Hadits.

Sedangkan jumlah siswa yang ada sebagaimana laporan data emis siswa Madrasah Diniyah taklimiyah tahun 2019/2020 tercatat ada 69 siswa yang terdaftar sebagai siswa di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan. Akan tetapi karena ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa banyak yang sering tidak masuk secara pasti setiap harinya. Jenjang pendidikan para siswa tersebut dimulai dari TK sampai dengan SMP. Sedangkan domisili siswa tersebut mayoritas tidak jauh dari lingkungan Kelurahan Tambakbayan sehingga mereka sudah saling mengenal antara satu teman dengan teman yang lainnya. Selain itu, pada lembaga pendidikan formal pagi mereka juga ada yang satu sekolah bahkan satu kelas.⁵⁸

6. Sarana dan Prasarana

Dalam sebuah lembaga, khususnya lembaga Pendidikan, sarana dan prasarana sangat dibutuhkan sebagai penunjang pembelajaran agar menjadi lebih baik. Sarana yang tersedia sebagai penunjang pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurul Huda

⁵⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/01-4/2021 pada penelitian ini.

Tambakbayan Ponorogo diantaranya yaitu iqro' yang terdiri dari jilid 1 sampai jilid 6, al-qur'an, papan tulis, meja belajar, spidol, etalase penyimpanan buku, absen siswa, buku catatan hasil belajar siswa, buku pegangan guru.

Sedangkan prasarana yang tersedia yaitu 1 toilet putra, 1 toilet putri, 2 tempat wudhu, masjid, tempat parkir, dan gedung madrasah 2 lantai.⁵⁹

B. Deskripsi Data Khusus

Berikut merupakan hasil observasi dari beberapa narasumber yang ada disekitar Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo guna melaksanakan penelitian mengenai metode Tanya jawab dan bercerita dalam meningkatkan minat belajar siswa.

1. Penggunaan metode tanya jawab sebagai alternatif dalam meningkatkan minat belajar siswa Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo

Latar belakang adanya penggunaan metode Tanya jawab ini berawal dari menurunnya minat belajar siswa akibat dari metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pada awalnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di Madrasah Diniyah Nurul Huda masih kurang efektif dan membosankan bagi siswa. Karena pelajaran yang di ampu oleh siswa hanyalah mengaji iqro' dan Al-Qur'an. Sehingga ketika pembelajaran berlangsung para siswa banyak yang mengobrol dengan temannya, mengganggu teman, banyak yang keluar masuk dengan alasan pergi ke kamar mandi bahkan ada yang keluar hanya untuk membeli jajanan. Maka dari itu seiring berjalannya waktu, kepala Madrasah mengembangkan materi pembelajaran yang harus disampaikan para guru kepada siswa.

Berikut penjelasan dari Bapak Miftahul In'am M,Pd selaku kepala Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo:

Untuk perencanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurul Huda sudah menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Para guru juga sudah diberikan buku pedoman sebagai bentuk penyajian materi. Dan waktu yang disediakan untuk pembelajaran di Madrasah Diniyah ini adalah 60 menit. Yaitu dimulai pada pukul 15.30 sampai dengan 16.30 WIB. Dari hari senin sampai dengan hari minggu, kecuali

⁵⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 06/O/01-4/2021 pada penelitian ini.

hari jum'at (libur). Dulu waktu 60 menit itu full hanya digunakan untuk mengaji Iqro' dan al-Qur'an saja. Tetapi pada saat ini waktu 60 menit itu sudah dibagi untuk 2 waktu pembelajaran. 30 menit pertama untuk guru menyampaikan materi pendidikan agama Islam. Kemudian untuk 30 menit selanjutnya sampai dengan selesai, guru menyimak para siswa untuk mengaji⁶⁰

Adapun hasil wawancara tersebut sesuai dengan data observasi penulis yaitu, bahwa perencanaan pembelajarannya dicatatkan dalam siklus RPP. Dan guru tetap diberikan buku sebagai pedoman dalam penyampaian materinya, kemudian guru diberikan kebebasan bagaimana untuk penyampaian dan pengembangan materi tersebut. Dan waktu pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurul Huda tersebut hanya 60 menit, yang dimulai pada pukul 15.30 WIB sampai dengan 16.30 WIB. Biasanya para siswa akan datang lebih awal dari pada guru-guru. Karena sebelum mereka masuk kelas, mereka bermain-main dahulu dengan teman-teman sepermainannya. Ada juga yang hanya sekedar untuk membeli jajanan disekitar madrasah. Kemudian waktu 60 menit tersebut dibagi menjadi dua waktu pembelajaran, 30 menit pertama untuk menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan untuk 30 menit berikutnya digunakan untuk mengaji baik mengaji iqro' maupun al-Qur'an. Untuk pembagian kelas di Madrasah Diniyah Nurul Huda dibagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas awal dan kelas atas. Adanya pelajaran tambahan tersebut gunanya adalah untuk menambah pengetahuan dasar siswa terhadap pendidikan agama islam.⁶¹

Kemudian untuk penggunaan metode Tanya jawab, berikut pernyataan dari Nurjanah, S.HI sebagai guru di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo, Berikut pernyataannya:

Dalam penggunaan metode pembelajaran diserahkan kepada guru. Salah satu metode yang sering digunakan oleh para guru adalah metode Tanya jawab. Dalam penggunaan metode tanya jawab tersebut, biasanya waktu yang digunakan oleh guru di Madrasah Diniyah Nurul Huda berbeda-beda. Ada yang memberikan pertanyaan pada tengah-tengah

60 Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/20-07/2021 dan Nomor 08/W/20-07/2021 pada penelitian ini.

61 Lihat Transkrip Observasi Nomor 09/O/03-4/2021 pada penelitian ini

pembelajaran atau setelah menyampaikan materi dan ada juga yang memberikan pertanyaan pada akhir pembelajaran⁶²

Sesuai dengan hasil observasi penulis di Madrasah Diniyah Nurul Huda ini, yaitu untuk penggunaan metode Tanya jawab sebagai alternatif dalam meningkatkan minat belajar siswa tidak semua guru menggunakan metode Tanya jawab, tergantung guru yang mengajar dikelas tersebut dan juga pembelajaran yang disampaikan oleh nya. Karena di dalam satu kelas terdapat dua guru. Satu guru menyampaikan materi pelajaran dan satu guru menyimak siswa mengaji. Dalam penggunaan metode Tanya jawab, para guru berbeda pula dalam penyampaian nya, ada yang memberikan pertanyaan ketika materi selesai disampaikan dan ada juga yang memberikan pertanyaan pada akhir pembelajaran atau sebelum pulang. Dan sebagaimana mestinya, metode Tanya jawab adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Dimana siswa juga boleh memberikan sebuah pertanyaan kepada guru nya untuk mendapat sebuah jawaban. Dan di madrasah diniyah nurul huda tersebut untuk siswa kelas dasar belum terlalu aktif dalam bertanya, tetapi untuk kelas kelas atas mereka sudah banyak yang aktif untuk bertanya. Metode tanya jawab yang digunakan guru selain berisi tentang materi yang disampaikan ketika hari itu, ada juga pertanyaan untuk materi yang sudah disampaikan pada waktu lampau. Sehingga dengan demikian hal tersebut dapat membantu meningkatkan daya ingat para siswa dan proses pembelajaran pun akan timbul kelas yang aktif serta tidak membosankan bagi siswa.⁶³

Berdasarkan uraian di atas, maka pada wawancara ini di perkuat dengan penyampaian oleh Miatu Saadah, S.Pd. selaku guru di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo:

Dalam penggunaan metode Tanya jawab saya menerapkan pada akhir pembelajaran. Maka dengan adanya pertanyaan siswa lebih terpacu untuk menjawab pertanyaan. Sebagai bentuk apresiasi, maka siapa siswa yang lebih dulu bisa menjawab pertanyaan maka dia boleh pulang.

62 Lihat Transkrip Wawancara Nomor 10/W/20-07/2021 pada penelitian ini.

63 Lihat Transkrip Observasi Nomor 11/O/03-4/2021 pada penelitian ini

Bahkan saya sering mengulang-ulang pertanyaan yang berbasis umum, sehingga membuat para siswa lebih mudah mengingatnya⁶⁴

Adapun dari hasil wawancara tersebut dapat diperkuat dengan hasil observasi penulis bahwa penerapan metode Tanya jawab dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Diniyah Nurul Huda ini selain dilakukan ketika setelah penyampaian materi juga dilakukan ketika siswa hendak pulang sebagai salah satu bahan evaluasi guru terhadap pemahaman siswa. Karena ketika hendak pulang dan siswa diberikan pertanyaan, maka sebelumnya mereka akan menjadi sangat fokus memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh sang guru. Kemudian setelah mereka memperhatikan materi, mereka akan bisa menjawab pertanyaan dari gurunya dan sebagai bentuk apresianya mereka diperbolehkan untuk pulang terlebih dahulu dibandingkan teman-temannya yang lain. Dan hal itu juga menjadikan minat belajar siswa semakin meningkat. Terbukti ketika guru tidak memberikan pertanyaan maka siswa selalu minta diberikan pertanyaan baik mengenai materi yang sudah disampaikan maupun sekedar pertanyaan tentang materi umum.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa waktu pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurul Huda dimulai pada pukul 15.30 sampai dengan 16.30 WIB setiap hari senin sampai kamis dan dilanjutkan pada hari Sabtu dan Minggu. Dengan waktu 60 menit tersebut maka pembelajaran dibagi menjadi 2 yaitu 30 menit pertama penyampaian materi pelajaran dan 30 menit selanjutnya digunakan untuk siswa mengaji iqro' maupun al-Qur'an sesuai dengan kelasnya. Dengan keterbatasan ruang kelas, maka kelas di Madrasah Diniyah Nurul Huda ini dibagi menjadi 2 yaitu 1 kelas berisi siswa kelas 1 dan 2 sedangkan untuk kelas lainnya berisi siswa kelas 3,4,5 dan 6. Dimana kelas tersebut dibagi berdasarkan tingkatan mengaji dan juga tingkatan sekolah formalnya. Untuk kelas 1 dan 2 berisikan siswa tingkat tk sampai dengan sd kelas 3 yang tingkatan mengajinya masih pada iqro' 1 sampai dengan iqro' 3. Sedangkan kelas 3,4,5 dan 6 berisikan siswa tingkat sd sampai dengan smp yang tingkat mengajinya sudah pada tahap iqro' 4 sampai dengan al-Qur'an. Dan metode Tanya jawab yang digunakan

64 Lihat Transkrip Wawancara Nomor 12/W/21-07/2021 pada penelitian ini.

65 Lihat Transkrip Observasi Nomor 13/O/03-4/2021 pada penelitian ini

oleh guru di Madrasah Diniyah Nurul Huda tersebut sangat efektif, selain menjadikan pertanyaan-pertanyaan tersebut sebagai bahan evaluasi atas keberhasilan guru menyampaikan materi kepada siswa, hal tersebut juga membuat siswa jadi lebih fokus dan memudahkan mereka dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Terlebih metode Tanya jawab ini bisa membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dan menjadikan minat belajar siswa meningkat.

2. Penggunaan Metode Berkisah sebagai alternatif dalam meningkatkan minat belajar siswa Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo

Berkisah (bercerita) menjadi hal pertama dalam mendidik seorang anak. Dengan sebuah kisah maka mereka akan menjadi senang dan menikmati apapun yang disampaikan. Biasanya dalam sebuah kisah itu berisi ide, imajiasi dan peristiwa-peristiwa yang dahulu pernah terjadi. Jika hal tersebut dapat disampaikan dengan baik, maka cerita akan menjadi sesuatu yang disukai anak-anak bahkan orang dewasa sekalipun. Kegiatan berkisah (bercerita) memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, juga dapat membuat perasaan menjadi penasaran, serta membangkitkan semangat belajar.

Sebagaimana penjelasan dari Muji Rahayuningsih sebagai salah satu guru yang mengajar khususnya pada siswa kelas awal di Madrasah Diniyah Nurul Huda:

Untuk meningkatkan minat belajar siswa, salah satunya saya memang menggunakan metode bercerita. Karena dengan bercerita para siswa akan lebih memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan, khususnya untuk siswa kelas awal. Cerita yang disampaikan masih dalam ruang lingkup dasar seperti cerita tentang pengenalan ketuhanan, kisah rasulullah, kisah keluarga rasulullah, kitab-kitab yang di turunkan allah, dan juga tentang rukun dalam agama islam⁶⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru di Madrasah Diniyah Nurul Huda tersebut dalam meningkatkan minat belajar siswa selain menggunakan metode Tanya jawab juga menggunakan metode berkisah. Karena guru menganggap bahwa dengan membagikan materi dengan disertai sebuah kisah maka siswa akan lebih bersemangat dalam memperhatikan pembelajaran yang disampaikan. Bukan

66 Lihat Transkrip Wawancara Nomor 14/W/24-07/2021 pada penelitian ini.

hanya siswa kelas dasar yang akan senang dengan sebuah kisah, tetapi siswa kelas atas pun akan bersemangat untuk memperhatikan gurunya yang sedang menyampaikan sebuah kisah.

Kemudian untuk proses penggunaan metode berkisah sebagai alternatif dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Diniyah Nurul Huda. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dari Nurjanah, S.HI. selaku guru di Madrasah Diniyah Nurul Huda menjelaskan bahwa:

Metode berkisah dilakukan pada 30 menit awal jam pembelajaran. Awalnya siswa memberi salam kepada guru, membaca doa, membaca Asmaul Husna, serta membaca surah-surah pendek bersama-sama. Khusus untuk kelas awal mereka akan diberikan materi tentang pengetahuan dasar pendidikan agama islam. Seperti rukun iman dan rukun islam yang dirangkum dalam sebuah untaian lagu. Kemudian materi rukun iman dan rukun islam tersebut juga akan di jelaskan lebih detail lagi seperti bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan juga menambahkan kisah-kisah teladan rasulullah dan beberapa sahabatnya. Untuk media yang saya gunakan hanya buku pedoman tentang materi pelajaran, kemudian saya menambahkan beberapa kisah yang sebelumnya sudah saya ketahui dan saya pelajari. Setelah saya mengisahkan beberapa contoh, mereka akan saya beri pesan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya untuk 30 menit berikutnya siswa maju kedepan satu persatu untuk mengaji⁶⁷

Dari penjelasan hasil wawancara tersebut, maka peneliti akan memperkuat kembali data yang sudah didapatkan berdasarkan observasi yang telah peneliti amati pada proses pembelajaran khususnya penerapan metode berkisah di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo, sebagai berikut:

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan membaca surat Al-Fatihah, do'a pembuka pelajaran, dan juga membaca asmaul husna secara bersama-sama. Setelah itu siswa menghafal surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh guru secara bersama-sama. Selanjutnya guru memulai pembelajaran, khususnya materi-materi dasar keislaman yang dilagukan dan memberikan contohnya dengan berkisah, baik kisah teladan nabi maupun kisah yang

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 15/W/31-07/2021, 16/W/31-07/2021, 17/W/31-07/2021 pada penelitian ini.

ada dalam kehidupan sehari-hari. Media yang digunakan untuk berkisah guru hanya menggunakan buku pedoman materi, kemudian guru menjabarkan contoh-contohnya dengan beberapa kisah teladan maupun kisah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dan setelah berkisah guru akan bertanya kepada siswa, siapa saja yang sudah menerapkan contoh-contoh tersebut dalam kehidupannya sehari-hari dan barulah siswa diberikan tugas yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan. Sembari menyelesaikan tugasnya, siswa dipanggil satu persatu untuk mengaji secara bergantian. Setelah semuanya selesai, guru mengoreksi tugas yang sudah dikerjakan oleh siswa. Dan selanjutnya guru memberikan pertanyaan seputar materi yang sudah diberikan di awal tadi. Setelah semua tugas dikoreksi, maka pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdallah, do'a penutup pelajaran, do'a kafarotul majlis dan salam.⁶⁸

3. Dampak penerapan metode tanya jawab dan berkisah sebagai alternatif dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo

Dampak dari penerapan metode tanya jawab sebagai alternatif dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Diniyah Nurul Huda sangat efektif dan memuaskan. Hal ini diungkapkan oleh Miatu Saadah, S.Pd, berikut ungkapannya:

Semua siswa sangat suka dengan penerapan metode tanya jawab. Dimana ketika mereka diberikan pertanyaan oleh gurunya, Apalagi ketika hendak pulang, mereka sangat tertantang untuk bisa menjawab pertanyaan tersebut. Karena beberapa guru memberikan pertanyaan di akhir pembelajaran sebelum pulang, kemudian siapa yang cepat menjawab dan tepat akan diperbolehkan untuk duluan pulang. Dari hal tersebut maka minat belajar siswa untuk memperhatikan pembelajaran sangat meningkat.⁶⁹

Pernyataan tersebut di perkuat dengan hasil wawancara dari Sheila, salah satu siswi kelas atas yang ada di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo mengenai metode tanya jawab yang diberikan oleh gurunya,

Saya sangat senang jika guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Apalagi jika mau pulang. Karena siapa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar dan cepat maka dia bisa pulang

68 Lihat Transkrip Observasi Nomor 18/O/03-4/2021 pada penelitian ini

69 Lihat Transkrip Wawancara Nomor 19/W/05-08/2021 pada penelitian ini.

duluan. Dan itu membuat saya akan lebih fokus memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru agar bisa menjawab pertanyaan nya di akhir pelajaran.⁷⁰

Maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penggunaan metode Tanya jawab tersebut sangat disukai oleh para siswa di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan. Karena selain dapat menghidupkan suasana kelas menjadi aktif, penggunaan metode Tanya jawab tersebut juga dapat dijadikan bahan evaluasi guru setelah mereka menyampaikan materi pelajarannya kepada siswa. Karena semakin banyak siswa yang aktif bertanya dan bisa menjawab pertanyaan yang diberikan, maka semakin banyak pula siswa yang paham akan materi tersebut. Dan juga penggunaan metode tanya jawab ini merupakan alternatif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Terbukti ketika guru tidak memberikan sebuah pertanyaan setelah menyampaikan materi, malah siswa sangat bersemangat untuk meminta kepada guru tersebut agar diberikan sebuah pertanyaan.

Kemudian mengenai dampak dari penerapan metode berkisah sebagai alternatif dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Diniyah Nurul Huda, juga dianggap sangat membantu untuk menjelaskan materi pelajaran dasar khususnya untuk siswa kelas awal agar mereka menjadi paham dan tentunya mengingat apa yang sudah dikisahkan oleh sang guru, sebagaimana yang dikatakan oleh Muji Rahayuningsih:

Dengan metode berkisah, hal tersebut sangat-sangat membantu saya dalam menstimulus atau memasukkan ilmu-ilmu dasar agama kepada mereka. Karena jika anak-anak sudah senang dan semangat insyaAllah apa yang disampaikan cepat terserap dengan baik kedalam pikirannya. Untuk minat belajar dengan metode berkisah ini sangat meningkat baik pada siswa kelas awal maupun tingkat atas, karena ketika mereka mendapatkan sebuah kisah atau cerita, besoknya mereka akan masuk dan masuk terus ke Madrasah karena mereka juga merasa penasaran apa ya yang akan diceritakan lagi oleh gurunya.⁷¹

70 Lihat Transkrip Wawancara Nomor 20/W/05-08/2021 pada penelitian ini.

71 Lihat Transkrip Wawancara Nomor 21/W/24-07/2021 pada penelitian ini.

Pernyataan diatas di perkuat dengan hasil observasi penulis yaitu ketika guru menyampaikan sebuah kisah, maka suasana kelas menjadi tenang. Karena sebelumnya guru akan mengatur posisi duduk siswa dan setiap harinya pasti akan berbeda. Ada posisi duduk secara melingkar, berkelompok dan ada juga posisi duduk secara acak. Hal tersebut akan membuat siswa menjadi tenang dan fokus dengan apa yang disampaikan oleh guru. Setelah berkisah guru akan memulai interaksi berupa pertanyaan sederhana seperti siapa yang sudah melakukan contoh tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka sontak para siswa mengacungkan jari telunjuknya dan mengatakan “saya bu”. Selain mengisahkan beberapa kisah yang menyenangkan, guru juga memberikan kesimpulan atas apa yang ada dalam kisah tersebut. Setelah selesai penyampaian kesimpulan, kelas menjadi ramai kembali. Ada siswa yang bermain-main dan ada juga saling membahas berkenaan dengan kisah yang sudah diberikan oleh guru.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas dan disesuaikan dengan observasi yang sudah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode tanya jawab dan berkisah maka terdapat peningkatan yang pesat pada minat belajar siswa dengan dibuktikan bahwa siswa jadi sering masuk ke Madrasah Diniyah Nurul Huda setiap harinya dengan semangat. Selain dapat belajar dan memperbaiki bacaan Al-Qur’annya mereka juga dapat memperdalam dasar-dasar agama Islam melalui beberapa kisah-kisah ataupun cerita yang sudah di sajikan para guru, khususnya untuk kisah-kisah Islami.

Dan tidak hanya siswa tingkat dasar yang menyukai kisah-kisah islami, tetapi siswa tingkat atas juga sangat menyukai jika guru memberikan mereka sebuah kisah baik kisah nabi maupun sahabat ataupun juga kisah islami lainnya. Selain bisa menambah pengetahuan islami, mereka juga dapat menjadikan sebuah kisah tersebut sebagai contoh untuk diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Untuk memperkuat data ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat dan orangtua murid yang tinggal disekitar Madrasah Diniyah Nurul Huda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pendapat masyarakat

⁷² Lihat Transkrip Observasi Nomor 22/O/04-4/2021 pada penelitian ini.

dengan adanya Madrasah Diniyah Nurul Huda di Desa Tambakbayan tersebut dan juga untuk mengetahui bagaimana hasil belajar anak-anaknya baik ketika membaca Al-Qur'an maupun tentang pengetahuan dasar anak-anaknya tentang pembelajaran agama Islam. Wawancara pertama dilakukan kepada bapak Sukanto selaku pengurus masjid beliau mengungkapkan bahwa:

Jadi dulu itu siswa hanya mengaji iqro' dan Al-Qur'an. Akibatnya sebelum dan setelah mereka mendapat giliran mengaji mereka hanya bermain dan berlari-lari disekitaran masjid. Tetapi setelah mereka diberikan pelajaran tambahan dan guru sering memberikan cerita-cerita kepada siswa, mereka menjadi *anteng* (Tidak banyak tingkah), lebih memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh gurunya dan tidak berlari-larian disekitaran masjid.⁷³

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, adanya penambahan materi apalagi cara penyampaiannya menggunakan metod berkisah, maka siswa menjadi lebih memperhatikan dan tenang saat proses pembelajaran. Karena ketika mereka menunggu giliran untuk mengaji, mereka sebelumnya sudah diberikan tugas untuk dikerjakan oleh guru mengenai materi pendidikan agama islam. Untuk kelas awal diberikan tugas untuk menyambung garis putus-putus huruf hijaiyah. Sedangkan untuk kelas atas diberi tugas mengerjakan soal ataupun juga mencatat materi yang sudah dituliskan oleh guru dipapan tulis. Jadi mereka tidak ada waktu kosong lagi untuk bermain-main.⁷⁴

Kemudian diperkuat lagi dengan pernyataan dari Ibu Hartatik sebagai salah satu wali murid dari Rania, yaitu:

Sekarang saya merasakan dampak dengan adanya anak saya sekolah di Madrasah Diniyah, yaitu anak saya lebih paham jika ditanya tentang pelajaran agama. Dan sering mengajak saya untuk kegiatan-kegiatan positif. Seperti sholat diawal waktu dan juga menyertakan beberapa kisah serta contoh jika kita sholat di awal waktu maka kita akan menjadi seperti ini seperti ini.⁷⁵

73 Lihat Transkrip Wawancara Nomor 23/W/10-8/2021 pada penelitian ini.

74 Lihat Transkrip Observasi Nomor 24/O/04-4/2021 pada penelitian ini.

75 Lihat Transkrip Wawancara Nomor 25/W/11-8/2021 dan 26/W/11-8/2021 pada penelitian

Berdasarkan hasil dari hasil wawancara di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dampak adanya penggunaan metode tanya jawab dan berkisah tersebut sebagai alternatif dalam meningkatkan minat belajar siswa selain dirasakan kenyamanannya oleh siswa, para orang tua dan lingkungan sekitar juga sangat merasakan dampak positif. Dengan adanya Madrasah Miniyah tersebut maka penerus generasi islami memiliki wadah untuk mengembangkan kemampuan dan pendidikannya khususnya pendidikan agama islam. Dan untuk faktor pendukung yang paling besar dalam minat belajar siswa adalah teman sepermainannya. Selain itu juga lingkungan keluarga selalu mengingatkan siswa untuk berangkat dan belajar ke Madrasah Diniyah, bahkan ada juga orang tua yang rela mengantar dan menjemput anaknya untuk belajar di Madrasah Diniyah Nurul Huda.



BAB V

ANALISIS DATA

A. Data tentang penggunaan metode tanya jawab sebagai alternatif dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo

Untuk penggunaan metode Tanya jawab sebagai alternatif dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Diniyah Nurul Huda ini, tidak semua guru menggunakan metode Tanya jawab dalam menyampaikan materi pembelajarannya, tetapi tergantung siapa guru yang mengajar dikelas tersebut karena di dalam kelas tersebut biasanya ada dua guru yang mengajar. Dan pada penggunaan metode Tanya jawab tersebut satu guru berbeda dengan guru yang lain dalam penyampaianannya, ada guru yang memberikan pertanyaan ketika materi selesai disampaikan dan ada juga guru yang memberikan pertanyaan pada akhir pembelajaran atau sebelum pulang. Ada juga guru yang menerapkan metode tanya jawab pada awal dan akhir proses pembelajaran.

Tanya jawab yang digunakan oleh guru selain berisi tentang materi yang disampaikan ketika hari itu dan ada juga pertanyaan untuk materi yang sudah disampaikan pada waktu lampau. Kemudian selain guru yang memberikan pertanyaan kepada siswa, para siswa pun juga diberikan kesempatan untuk bertanya, baik tentang materi yang sudah disampaikan maupun materi-materi umum lainnya. Sehingga dengan demikian materi pembelajaran akan sangat mudah diingat oleh para siswa dan dalam proses pembelajaran pun akan timbul kelas yang aktif.

Dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurul Huda menyediakan waktu 60 menit. Dengan 2 pembagian waktu pelajaran. Penyampaian materi dan penggunaan metode Tanya jawab, guru dan siswa hanya memiliki kesempatan 30 menit saja karena 30 menit berikutnya digunakan untuk mengaji iqro' dan Al-Qur'an.

Penggunaan metode Tanya jawab dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Diniyah Nurul Huda ini selain dilakukan ketika setelah penyampaian materi, juga dilakukan ketika siswa hendak pulang yang dilakukan secara acak. Karena ketika hendak pulang dan siswa diberikan pertanyaan maka sebelumnya mereka akan menjadi sangat fokus memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan sebelumnya oleh sang guru. Kemudian setelah mereka fokus dan memperhatikan materi, mereka akan bisa

menjawab pertanyaan dari gurunya dan sebagai bentuk apresianya mereka diperbolehkan untuk pulang terlebih dahulu dibandingkan teman-temannya yang lain.

Awalnya memang siswa terkesan merasa terpaksa karena harus fokus memperhatikan pelajaran hanya karena agar bisa pulang terlebih dahulu. Tetapi dibalik itu semua, sebenarnya ketika guru menyampaikan materi dan siswa memperhatikan materi tersebut dengan saksama maka sedikit demi sedikit siswa akan menjadi paham dengan materi yang disampaikan oleh gurunya.

Dan penggunaan metode tanya jawab juga merupakan saat yang ditunggu-tunggu oleh siswa. Terbukti ketika guru lupa untuk bertanya maka siswa malah minta untuk diberi pertanyaan.

Biasanya pertanyaan yang diberikan oleh guru di Madrasah Diniyah Nurul Huda berisi tentang materi-materi dasar agama Islam sesuai dengan tingkatan kelas siswa. Untuk kelas awal pertanyaan tersebut masih seputar tentang Rukun Iman, Rukun Islam, tata cara berwudhu, tata cara sholat. Sedangkan untuk kelas tingkat atas sudah diberikan pertanyaan mendalam tentang bacaan-bacaan sholat, nama-nama nabi, nama-nama keluarga nabi, nama-nama malaikat dan tugasnya, serta nama-nama kitab yang diyakini oleh agama islam, dan juga beberapa pertanyaan tentang kosa kata bahasa arab dasar, tentang adab dalam kehidupan sehari-hari.

Walaupun belum semua siswa aktif untuk mengajukan pertanyaan, apalagi untuk kelas awal. Biasanya siswa pada kelas awal hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan dari gurunya dan belum berani mengajukan pertanyaan. Pertanyaannya pun masih dalam lingkup pertanyaan yang tidak susah. Bahkan ada juga beberapa siswa yang masih belum fokus untuk memperhatikan pertanyaan gurunya tentang materi yang diberikan. Mereka hanya fokus untuk membenarkan bacaannya dalam mengaji iqro'. Biasanya siswa seperti itu adalah siswa yang masih mengenyang pendidikan pada tingkat TK. Tetapi ada juga siswa tingkat TK yang sudah aktif dalam pembelajaran.

Bagi kelas tingkat atas biasanya selain diberi pertanyaan mereka dianjurkan untuk menjawab pertanyaan yang agak berbobot seperti dengan menyertakan contoh dan alasan mereka. Dan materi yang disampaikan di Madrasah Diniyah Nurul Huda tersebut juga sangat berkaitan dengan materi pelajaran mereka pada sekolah formal pagi. Sehingga hal tersebut dapat menunjang pengetahuan mereka pada sekolah formal. Selain

itu diberikan pertanyaan siswa juga diberikan kesempatan bertanya tentang materi yang mereka dapatkan pada sekolah formal pagi kemudian guru menjawab dan memberikan penjelasan secara ringkas dan jelas.

Dengan demikian, metode tanya jawab menjadi alternatif dalam meningkatkan minat belajar siswa semakin meningkat. Terbukti ketika guru tidak memberikan pertanyaan maka siswa selalu minta diberikan pertanyaan dan juga bertanya mengenai materi baik materi yang sudah disampaikan maupun materi umum lainnya. Selain itu metode tanya jawab juga menjadikan suasana kelas menjadi aktif. Dimana yang dulunya siswa tidak aktif maka setelah adanya metode tanya jawab akan menjadi aktif di dalam kelas. Yang awalnya tujuannya siswa memperhatikan pelajaran agar bisa menjawab pertanyaan guru dan bisa pulang duluan, akan tetapi sebenarnya metode tanya jawab tersebut menjadi alternatif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Karena secara umum, metode Tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab, dengan kata lain metode Tanya jawab ini adalah cara menyajikan pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama guru kepada murid begitu pula sebaliknya.⁷⁶

Metode tanya jawab disebut juga metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog guru dan siswa, guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab, dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.⁷⁷

Metode tanya jawab juga merupakan salah satu metode mengajar yang paling efektif dan efisien dalam membangun kreativitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan pengertian metode tanya jawab adalah interaksi antara siswa dan guru dalam bentuk murni tanya jawab dalam

⁷⁶ Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 234.

⁷⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 2010), 78.

membahas suatu topik dan dapat melatih kemampuan berfikir sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁷⁸

Dalam penggunaan metode tanya jawab terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan. Di Madrasah Diniyah Nurul Huda berdasarkan pengamatan peneliti kekurangan yang ada dalam penggunaan metode tanya jawab adalah menyebabkan kelas menjadi terkesan gaduh. Karena siswa akan menjadi saling berebut untuk cepat-cepat menjawab pertanyaan dari gurunya. Sedangkan kelebihannya menjadikan tingkat keberanian siswa semakin besar untuk mengepresikan jawabannya di depan banyak orang.

Berdasarkan hasil analisis data, maka penggunaan metode tanya jawab di Madrasah Diniyah Nurul Huda sudah diterapkan dengan baik. Terlihat dalam proses pembelajarannya guru sudah menyesuaikan langkah-langkah juga prinsip penggunaan metode tanya jawab yang sesuai dengan yang seharusnya ada pada metode pembelajaran Tanya jawab. Dan waktu yang digunakan guru juga sudah efektif. Walaupun hanya ada waktu 30 menit, tetapi guru sudah menggunakan waktu tersebut dengan semaksimal mungkin dan juga sudah terjalin hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang baik dengan menggunakan metode tanya jawab. Selain meningkatkan minat belajar, penggunaan metode tanya jawab di Madrasah Diniyah Nurul Huda juga dapat membantu siswa dalam menyimpulkan suatu pembelajaran, merangsang berfikir siswa dan sebagai bahan evaluasi guru untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswanya serta suasana kelas yang akan terasa semakin hidup. Serta menjadikan siswa menjadi pribadi yang aktif serta menaklukkan rasa takut dan malu nya untuk berinteraksi di depan banyak orang.

B. Data tentang penggunaan metode berkisah sebagai alternatif dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo

Berkisah merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya dalam berkisah seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Dengan kata lain, berkisah adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang

⁷⁸ Kamelia, Arif Firmansyah dan Andi Imrah Dewi, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN. 4 Siboang," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 5 no 7 (2013), 149.

lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, perasaan yang sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca. Berkisah diungkapkan melalui ekspresi yang menarik terlihat disenangi oleh si pendengar cerita. Bercerita sangat penting bagi perkembangan anak.⁷⁹

Dengan sebuah kisah maka siswa akan menjadi senang dan menikmati apapun yang disampaikan oleh gurunya. Karena pada usia mereka yang masih butuh banyak ilmu dan pengetahuan, daya tampung dan daya ingat siswa sangat tinggi. Biasanya dalam sebuah kisah itu berisi ide, imajinasi dan peristiwa-peristiwa yang dahulu pernah terjadi baik kisah menurut Islam maupun kisah yang berbasis umum. Jika kisah tersebut dapat disampaikan dengan baik, maka kisah akan menjadi sesuatu yang disukai anak-anak bahkan orang dewasa sekalipun. Kegiatan berkisah (bercerita) dapat memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, juga dapat membuat perasaan seseorang menjadi penasaran bagaimana kisah selanjutnya hingga akhir, serta dapat membantu membangkitkan semangat belajar. Karena ketika guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode berkisah, siswa akan menjadi paham karena dalam cerita tersebut penyampaiannya juga disertai dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari, selain itu siswa juga dapat mengembangkan kemampuannya dalam berbahasa.

Dan juga metode berkisah tersebut membuat siswa merasa terhibur dan tidak terlalu tertekan dengan prose pembelajaran yang berlangsung. Selain itu berdasarkan pengamatan peneliti, ada beberapa pertemuan pada siswa kelas atas dimana siswa diminta guru untuk bercerita mengenai pengalamannya baik pengalaman di rumah maupun pengalamannya di sekolah.

Untuk kisah yang disampaikan guru dalam penggunaan metode berkisah di Madrasah Diniyah Nurul Huda ini memang berbeda-beda, yang membedakannya hanyalah tingkat pendalaman materinya. Untuk kelas dasar, guru akan lebih banyak mengisahkan tentang materi-materi dasar seperti kisah teladan nabi untuk di jadikan contoh oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Sedangkan untuk kelas atas guru lebih memperdalam kisah-kisah teladan nabi tersebut dengan diiringi kisah keluarga serta para sahabat yang lain. Selain membagikan cerita dengan jenis keagamaan, guru

⁷⁹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016). 162

juga menyelipkan pesan-pesan atau nilai-nilai moral, akhlak dan nilai sosial agar diterapkan dalam diri siswa.

Selanjutnya proses penggunaan metode berkisah di Madrasah Diniyah Nurul Huda yaitu 30 menit awal setelah membaca doa bersama-sama kemudian guru menyampaikan materi yang sudah dipersiapkan oleh guru juga diiringi dengan sebuah kisah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru akan bertanya siapa yang sudah menerapkan contoh tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dan walaupun lingkungan sekitar siswa masih jauh dari kata lingkungan yang agamis, tetapi sudah banyak siswa yang menerapkan contoh-contoh yang diberikan oleh guru dengan baik.

Dan untuk metode berkisah guru tidak menggunakan alat peraga, hanya menggunakan buku pedoman yang disediakan oleh Madrasah kemudian mengembangkan materinya dengan kisah-kisah teladan baik teladan nabi maupun teladan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar. Walaupun demikian siswa tetap fokus dan sangat berantusias memperhatikan materi dan kisah yang disampaikan oleh guru.

Rancangan atau Langkah-langkah yang digunakan guru sebelum menyampaikan materi dengan metode berkisah biasanya guru harus menentukan beberapa hal, seperti menentukan tema mengatur tempat duduk siswa, meningkatkan cara bertutur dan pemilihan kata agar mudah dipahami oleh siswa dan juga tidak menceritakan sebuah kisah terlalu banyak atau secukupnya saja.

Sedangkan guru di Madrasah Diniyah Nurul Huda juga sudah menerapkan rancangan seperti rancangan atau Langkah-langkah yang harusnya digunakan dalam penggunaan metode berkisah. Adapun Langkah-langkah yang diterapkan oleh guru di Madrasah Diniyah Nurul Huda diantaranya menentukan materi kisah yang sekiranya mudah untuk dipahami dan diaplikasikan siswa, dikarenakan metode berkisah selain digunakan untuk menambah pengetahuan siswa juga berfungsi sebagai pijakan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kemudian guru juga menentukan tempat duduk siswa, kadang di buat duduk melingkar kadang juga dibuat duduk secara berkelompok.

Berdasarkan analisis data terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode berkisah di Madrasah Diniyah Nurul Huda dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaannya sudah baik dan ideal. Terbukti dengan adanya metode berkisah ini siswa menjadi sangat memperhatikan pembelajaran dan tidak lagi berlarian disekitaran masjid. Khususnya untuk siswa kelas dasar. Mereka sangat antusias jika guru memberikan contoh-contoh pengembangan materi dengan bercerita. Walaupun dalam penggunaan metode berkisah dilakukan tanpa alat peraga, tetapi siswa tetap memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Untuk waktunya juga sudah efektif walaupun hanya ada waktu 30 menit. Dan proses pembelajarannya guru menggunakan Langkah-langkah pembelajaran seperti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan membaca surat Al-Fatihah, do'a pembuka pelajaran, dan juga membaca asmaul husna secara bersama-sama. Setelah itu siswa menghafal surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh guru secara bersama-sama. Selanjutnya guru memulai pembelajaran, khususnya materi-materi dasar keislaman yang dilagukan kemudian memberikan contohnya dengan kisah-kisah keislaman, Guru juga mengatur tempat duduk siswa, agar semua siswa dapat mendengar apa yang disampaikan oleh guru. Biasanya posisi duduk siswa berbeda-beda, ada yang menggunakan posisi duduk secara melingkar ada juga posisi duduk dengan berkelompok. Setelah mengatur tempat duduk dan menyampaikan materi yang sudah dipersiapkan, kemudian siswa diberikan tugas untuk menulis sembari menunggu giliran mereka untuk mengaji secara bergantian. Setelah semuanya selesai, guru mengoreksi tugas yang sudah dikerjakan oleh siswa. Dan selanjutnya guru memberikan pertanyaan seputar materi yang sudah diberikan di awal tadi. Setelah semua tugas dikoreksi, maka pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdallah, do'a penutup pelajaran, do'a kafaratul majlis dan salam.

C. Data tentang dampak penggunaan metode tanya jawab dan berkisah sebagai alternatif dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang ada pada setiap manusia yang bersifat relatif. Apabila seseorang menaruh minat terhadap sesuatu, maka orang tersebut

akan berusaha dengan sekuat mungkin untuk memperoleh yang diinginkan. Oleh sebab itu, minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang.

Dalam proses belajar mengajar, perubahan tingkah laku sering tidak terjadi sepenuhnya. Hal ini dimungkinkan adanya faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah internal dan eksternal yang terdapat dalam diri siswa tersebut.⁸⁰

Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu objek, dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari serta membuktikan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa dalam minat di samping membutuhkan perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi tujuan.⁸¹

Muhibin menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar, siswa di sekolah untuk memperoleh hasil belajar, 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Dalam proses belajar mengajar, perubahan tingkah laku sering tidak terjadi sepenuhnya. Hal ini dimungkinkan adanya faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah internal dan eksternal yang terdapat dalam diri siswa tersebut. Faktor internal yang ada pada diri siswa sangat berpengaruh, dibandingkan yang dikemukakan oleh Clark dalam bukunya Nana Sudjana bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.⁸²

Faktor pendukung yang sangat berpengaruh besar untuk menunjang minat belajar siswa adalah keinginan atau minat dan kemampuan siswa itu sendiri. Tetapi hal tersebut tidak cukup untuk memicu peningkatan minat belajar para siswa. Faktor pendukung seperti faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sepermainan juga sangat membantu dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Karena siswa yang bersekolah di Madrasah Diniyah Nurul Huda setiap sore selalu mengajak-ajak teman-temannya, dan jika sudah melihat temannya beramai-ramai

80 Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Cet VII* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Cipta, 2002), 20.

81 H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa, ...*, 307.

82 Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Cet VII...*,20.

berangkat ke Madrasah, maka dari itu siswa akan sangat berantusias untuk juga pergi ke Madrasah Diniyah. Akan tetapi orang tua juga tidak pernah bosan untuk selalu mengingatkan anaknya berangkat ke Madrasah Diniyah. Selain alasan jarak Madrasah Diniyah Nurul Huda yang dekat dengan lingkungan masyarakat, Madrasah Diniyah Nurul Huda juga dianggap masyarakat sekitar sebagai jembatan pendukung bagi generasi Islami dimasa sekarang.

Ada juga faktor non sosial yang mempengaruhi minat belajar siswa di Madrasah Diniyah Nurul Huda, yaitu akses jalan yang mudah dijangkau dan juga lokasi Madrasah Diniyah yang strategis serta dekat dengan lingkungan tempat tinggal siswa.

Selain itu penggunaan metode yang diterapkan oleh guru Madrasah Diniyah Nurul Huda tentunya juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa. Adapun metode yang digunakan guru di Madrasah Diniyah Nurul Huda adalah metode tanya jawab dan berkisah. Hal tersebut menjadikan minat belajar siswa semakin meningkat, terlihat jelas dengan semakin rajin dan aktif siswa yang hadir untuk belajar di Madrasah Diniyah Nurul Huda.

Karena sudah adanya minat belajar yang tinggi dari siswa, maka terdapat pula dampak bagi siswa itu dan lingkungannya. Adapun dampak bagi siswa itu sendiri adalah siswa merasakan senang ketika belajar di Madrasah Diniyah Nurul Huda dengan adanya metode yang menarik yang digunakan oleh guru. Karena selain mengaji iqro' dan Al-Qur'an, guru di Madrasah Diniyah Nurul Huda akan memberikan materi pelajaran Pendidikan agama islam.

Dalam penyampaian metode tanya jawab guru memberikan pertanyaan-pertanyaan baik tentang materi yang sudah disampaikan maupun materi secara umum. Dan hal tersebut dapat membangun kemistri dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa serta menjadikan minat belajar siswa meningkat.

Biasanya guru akan lebih sering memberikan pertanyaan Ketika siswa hendak pulang. Selain sebagai bahan evaluasi sejauh mana pemahaman siswa, hal tersebut juga sebagai usaha timbal balik antara guru dan siswa untuk menjadi semakin dekat.

Kemuidan untuk penggunaan metode berkisah guru di Madrasah Diniyah Nurul Huda mengisahkan kisah-kisah teladan para nabi, sahabat, dan juga kisah yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan Pendidikan agama Islam. Selain itu

juga terdapat nilai-nilai moral, akhlak dan juga sosial yang diselipkan oleh guru didalam penyampaianya tersebut.

Dan dampak adanya metode tanya jawab dan berkisah bagi masyarakat, khususnya pengurus masjid Nurul Huda yang setiap hari juga memperhatikan perkembangan siswa di Madrasah Diniyah Nurul Huda adalah siswa tidak akan memiliki kesempatan lagi untuk berlari-larian dan membuat gaduh di sekitaran masjid. Tetapi saat ini mereka sudah lebih banyak memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru-gurunya. Dan guru-guru juga sudah bisa menciptakan kelas yang aktif serta tidak terasa membosankan bagi siswa. Karena dulu sebelum adanya pelajaran di Madrasah Diniyah Nurul Huda ini hanya mengajarkan siswa mengaji Iqro' dan Al-Qur'an. Maka dari itu suasana kelas terasa membosankan, berbeda setelah adanya pemberian materi Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan dampak yang dirasakan oleh orang tua siswa adalah siswa menjadi lebih bisa mengaplikasikan pembelajaran yang didapatkan dari Madrasah Diniyah Nurul Huda dalam kehidupannya sehari-hari. Seperti bisa mengingatkan orang tua nya untuk hal-hal yang positif dan menceritakan akibat apabila mengerjakan atau meninggal kan hal positif tersebut.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dampak dari adanya metode tanya jawab dan berkisah sebagai alternatif meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Diniyah Nurul Huda tersebut selain dirasa manfaatnya oleh siswa itu sendiri, lingkungannya juga merasakan banyak perubahan yang terjadi pada anaknya. Minat siswa untuk belajar di Madrasah Diniyah Nurul Huda juga meningkat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan metode Tanya jawab dan berkisah sebagai alternatif dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan Ponorogo bahwa:

1. Penggunaan metode tanya jawab di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan dilakukan ketika selesai penyampaian materi dan sebelum pulang. Guru menerapkan prinsip penggunaan metode tanya jawab seperti pemberian waktu berfikir siswa dan juga penggunaan pertanyaan pelacak. Suasana kelas juga menjadi aktif dengan adanya penggunaan metode tanya jawab. Setelah penyampaian materi, siswa diberi pertanyaan dan tugas baru setelah itu siswa mengaji secara bergantian.
2. Penggunaan metode berkisah di Madrasah Diniyah Nurul Huda Tambakbayan lebih banyak diterapkan kepada siswa kelas dasar dilakukan pada 30 menit pertama waktu pembelajaran sebagai contoh dari guru agar diterapkan oleh

siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Walaupun hanya mengandalkan kemampuan guru dalam menggunakan *mimik* (ekspresi muka), *pantomim* (gerak tubuh) dan vocal atau tanpa penggunaan alat peraga, tetapi penyampaian kisah oleh guru bisa dengan mudah menjadikan suasana kelas yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.

3. Dampak penggunaan metode tanya jawab dan berkisah terhadap minat belajar siswa meningkat, karena siswa merasa senang dan tidak mudah bosan dengan pertanyaan dan kisah yang diberikan selalu berbeda, dampak bagi lingkungan sekitar siswa tidak banyak bermain dan berlarian di sekitaran masjid, dampak bagi lingkungan keluarga yaitu bertambahnya wawasan sang anak tentang Pendidikan agama Islam dan juga cara penyampaiannya kepada orang tua yang dinilai baik.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Madrasah Diniyah Nurul Huda

Pelaksanaan proses pembelajaran dan penggunaan metode Tanya jawab dan berkisah di Madrasah Diniyah Nurul Huda tersebut sudah

baik. Semoga penggunaan metode pembelajarannya bisa lebih ditingkatkan lagi dan agar segi pembelajarannya menjadi lebih baik lagi dan tidak membosankan bagi anak-anak. Serta bisa mewujudkan tujuan dan visi misi yang diinginkan bersama. Kemudian yang lebih utama dari segi aturan dan tata tertib, agar para murid bisa menjadi lebih disiplin dan bertanggungjawab dalam tugasnya sebagai murid.

2. Bagi Tenaga Pendidik

Para guru di Madrasah Diniyah Nurul Huda sudah cukup berkompeten dalam memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode Tanya jawab dan berkisah sebagai alternatif meningkatkan minat belajar siswa, meskipun tidak semua guru menerapkan metode tersebut. Harapannya semoga para guru tetap bersemangat dan selalu memberikan pertanyaan dan kisah yang menarik serta bermanfaat bagi kehidupan siswa sehari-hari. Kemudian tetap memberikan motivasi dan nasehat yang baik bagi para siswa. Selain itu diharapkan agar guru juga mengembangkan metode pembelajarannya yang digunakan. Seperti menggunakan alat peraga yang mudah digunakan

dan dipahami oleh siswa.

3. Bagi Masyarakat

Untuk masyarakat di sekitar Madrasah Diniyah Nurul Huda diharapkan terus mendukung semua kegiatan terlebih pada proses pembelajaran baik pembelajaran Al-Qur'an dan pembelajaran agama yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Nurul Huda.

4. Bagi Wali Murid

Untuk wali murid agar selalu mengingatkan dan membimbing anak-anaknya untuk selalu memperdalam ilmu agamanya baik di Madrasah Diniyah Nurul Huda maupun di rumah. Sehingga nantinya dapat diwujudkan generasi yang berakhlak Islami.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan agar mencari informasi yang lebih lengkap lagi jika ingin meneliti hal yang berkaitan dengan materi yang sudah di sampaikan oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Departemen Agama RI. 2009. *Alquran dan Terjemahannya*. Surakarta: Indiva Media Kreasi.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis Cet III*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Firmansyah, Kamelia, Arif dan Andi Imrah Dewi. 2013. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN. 4 Siboang,” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 5 no 7.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Ala Manshur, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Habibati. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Hanafi, Halid dkk. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hartini, 2020. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di

- Madrasah Tsanawiyah Negri 5 Kota Jambi”. Skripsi, UIN Sultan Thaha Syarifuddin, Jambi.
<https://kbbi.kata.web.id/metode-tanya-jawab/>
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/minat>
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP. Press.
- Jogianto Hartono, et al., 2018. *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* Yogyakarta: Andi.
- Jubaedah, Endang. 2013. *Penerapan Metode Tanya-Jawab Dengan Teknik Probing-Prompting Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPA 4 SMAN 14 Bandung*. Bandung: repository.upi.edu.
- Kulsum, Umi. 2018. “Penerapan Metode Berkisah untuk meningkatkan karakter keagamaan bidang akhlak bagi anak tk plus Sunan Giri Ngunut Tulungagung”. Skripsi, IAIN Tulungagung.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Margono, S. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode pengajaran di taman kanak-kanak cet 2*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukholladun, Ahmad Wildanum. 2019. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII YPI Sunan Ampel Bangsal Mojokerto". Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Murtadha. 2020. "Peningkatan Berbicara Melalui Persentasi Makalah Dengan Metode Tanya Jawab Terhadap Pencapaian Hasil Yang Efektif Mahasiswa STAI JAMITAR LHOKSUKON Aceh Utara," *Al-Madaris*, Vol 1, no 12020.
- Nurbiana, Dhieni dkk. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- P, Andi Achru. 2019. "*Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran*", *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 2, Desember.
- Sardiman, A. M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Indeks.
- Subur, 2015. *Pembelajaran Ajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo.

- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibin. 2002. *Psikologi Pendidikan Cet VII*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Cipta.
- Usman, Moh. Uzer. 2002 *Menjadi Guru Profesional, Cet. XIV*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Utami, Tri Budi. 2017. "Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Akhlak Anak Usia Dini di TKIT Salsabila Al-Muhi'in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta". Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Wawancara dengan Nur Jannah salah satu guru di madrasah diniyah nurul hudha Tambakbayan Ponorogo, pada tanggal 1 April 2021.
- Wuntat Dan Team Kreatif SPA. 2005. (Silaturahmi Pecinta Anak), *Mendidik Anak Dengan Memanfaatkan Metode BCM (Bermain, Cerita & Menyanyi)*. Jogja: Pustaka Syahida.